

**ANALISIS TINGKAT PENGETAHUAN WIRAUSAHAWAN
MUSLIM TERHADAP KESUKSESAN SUATU USAHA
(Studi Kasus Pada Wirausahawan Muslim Di Kec. Benteng Kabupaten Kep. Selayar)**



Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana
Ekonomi Islam (SE) Pada Jurusan Ekonomi Islam
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam
UIN Alauddin Makassar

Oleh:

ARDYANSYAH
NIM: 10200112105

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR
2016**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ardyansyah
NIM : 10200112105
Tempat/Tgl.Lahir : Benteng, 15 Mei 1993
Jurusan : Ekonomi Islam
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Alamat : Jl. Sepakat No. 22
Judul : Analisis Tingkat Pengetahuan Wirausahawan Muslim Terhadap Kesuksesan Suatu Usaha (studi kasus pada wirausahawan muslim di Kecamatan Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar)

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar hasil karya sendiri. Jika di kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruh, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Makassar, Juni 2016
Penyusun,

ARDYANSYAH
NIM : 10200112107

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing penulisan skripsi: saudara Ardyansyah, NIM: 10200112105, Mahasiswa Jurusan Ekonomi Islam pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar, setelah meneliti dan mengoreksi secara seksama skripsi berjudul, "Analisis Tingkat Pengetahuan Wirausahawan Muslim Terhadap Kesuksesan Suatu Usaha (Studi Kasus Pada Wirausaha Muslim di Kecamatan Benteng Kab. Kep. Selayar)", memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk diseminarkan.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk diproses lebih lanjut.



Makassar, Mei 2016

Pembimbing I

Drs. Abdul Rasyid E
NIP: 195902171991031001

Pembimbing II

Dr. Idris Paraikassi, SE., MM
NIDN: 0904126901

PENGESAHAN SKRIPSI

Skrripsi yang berjudul “Analisis Tingkat Pengetahuan Wirausahawan Muslim Terhadap Kesuksesan Suatu Usaha (Studi Kasus Pada Wirausahawan Muslim Di Kecamatan Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar)”, yang disusun oleh Ardyansyah, NIM: 10200112105, mahasiswa Jurusan Ekonomi Islam Pada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang munaqasyah yang diselenggarakan pada hari Kamis, tanggal 28 Juli 2016 M, bertepatan dengan 23 Syawal 1437 H, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Ekonomi Islam, Jurusan Ekonomi Islam (dengan beberapa perbaikan).

Makassar, 28 Juli 2016 M
23 Syawal 1437 H

DEWAN PENGUJI:

Ketua : Prof. Dr. H. Ambo Asse.,M.Ag

(.....)

Sekretaris : Prof. Dr. H. Muslimin.,M.Ag

(.....)

Munaqisy I : Jamaluddin M, SE.,M.Si.

(.....)

Munaqisy II : Dr. Mukhar Lutfi.,M.Pd

(.....)

Pembimbing I : Drs. Abd. Rasyid E.,MH

(.....)

Pembimbing II : Dr. Idris Parakkasi.,MM

(.....)

Diketahui Oleh:

Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam
UIN Alauddin Makassar

Prof. Dr. H. Ambo Asse.,M.Ag
NIP : 19581022 198703 1 002

KATA PENGANTAR



Assalamu 'alaikum Wr...Wb..

Puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah Yang Maha Kuasa. Hanya atas berkatnya Rahmat-Nya penulis dapat mengerjakan skripsi ini yang berjudul “Analisis Tingkat Pengetahuan Wirausawan Muslim Terhadap Kesuksesan Suatu Usaha (studi kasus pada wirausawan muslim di kecamatan benteng kabupaten kepulauan selayar)”

Penyusuna skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan, bantuan, dan dukungan yang sangat berarti dari berbagai pihak terutama Bapak **Bakri Latif** dan Ibu **Sugiratu** selaku orang tua tercinta, yang sungguh penulis tak mampu membalas setiap pengorbanannya selama ini, yang telah mempertaruhkan seluruh hidupnya untuk kesuksesan anaknya, pada kesempatan yang baik ini, penulis dengan ketulusan hati mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Musafir Pababbari, M.Si., selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar.
2. Bapak Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar.
3. Ibu Rahmawati Muin, S.Ag, M.Ag., selaku Ketua Jurusan Ekonomi Islam UIN Alauddin Makassar.

4. Bapak Drs. Thamrin Logawali, M.H selaku Sekretaris Jurusan Ekonomi Islam UIN Alauddin Makassar.
5. Bapak Drs. Abdul Rasyid E, M.H selaku Pembimbing Pertama yang telah meluangkan waktu dan pikiran untuk memberikan bimbingan, masukan sehingga skripsi ini selesai dengan baik.
6. Bapak Dr. Idris Parakkasi, MM selaku Pembimbing kedua yang dapat meluangkan segenap waktu dan memberikan arahan serta petunjuk sampai skripsi ini selesai dengan baik.
7. Segenap Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengikuti pendidikan, memberikan ilmu pengetahuan, selama penulis melakukan studi.
8. Para Staf dan Karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar yang telah membantu kelancaran proses administrasi
9. Para Pihak Bappeda kantor bupati kepulauan selayar yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian. Hal yang sama juga penulis sampaikan kepada Masyarakat Kecamatan Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar khususnya para wirausahawan yang telah membantu dan meluangkan waktunya untuk wawancara dan pengisian kuesioner yang diberikan dari penulis. Semoga bantuan yang diberikan oleh semua pihak mendapatkan balasan dari Allah Swt.
10. Seluruh keluarga besar penulis, dan juga kepada Riskayanti yang telah memberikan bantuan dan dukungan yang tiada hentinya buat penulis.

11. Kakak Ahmad Arsyad, Andi Hasnawati. S.Pdi, Aty Sawang, Aryansyah yang telah memberikan motivasi dan fasilitas-fasilitas selama penulis masih kuliah sampai dengan menyusun skripsi.
12. Teman-Teman dan sahabat-sahabat angkatan 2012, terkhusus pada jurusan Ekonomi Islam 5,6 serta alumni Ekonomi Islam UIN Alauddin Makassar yang memberikan banyak motivasi, bantuan dan menjadi teman diskusi yang baik bagi penulis. Sahabat seperjuangan Achmad Gunawan, Syarif Nurdin, Muh. Yusri, Ikbal, Ahmad Faisal, Cahya Arynagara, Renaldi, Faisal, Agil dan Erwan serta sahabat lainnya yang tak dapat penulis sebutkan, terimakasih telah menjadi sahabat terbaik, siap membantu jika dalam kesulitan, menemani suka dan duka, memberikan semangat dan dukungan.
13. Semua keluarga penulis, teman-teman, dan berbagai pihak yang namanya tidak dapat dituliskan satu per satu terima kasih telah membantu penulis dengan ikhlas dalam banyak hal yang berhubungan dengan penyelesaian studi penulis

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna karena keterbatasan yang dimiliki. Namun besar harapan penulis semoga skripsi ini memberikan manfaat bagi semua pembaca.

Gowa Samata , Juni 2016

ARDYANSYAH

DAFTAR ISI

JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
PENGESAHAN SKRIPSI.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
ABSTRAK	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	3
C. Hipotesis	3
D. Defenisi Operasional	3
E. Tujuan.....	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	6
A. Pengertian Pengetahuan Wirausaha.....	6
B. Pengertian Kewirausahaan	9
C. Ciri dan Sifat Kewirausahaan	12
D. Karakter Wirausahawan Muslim	14
E. Sikap Kewirausahaan	19
F. Syarat-syarat Wirausaha	19
G. Langkah-langkah Menjadi Wirausaha.....	22
H. Peran Wirausaha Dalam Perekonomian	24
I. Membangun Motifasi Wirausaha	25
J. Standar Kesuksesan Suatu Usaha	27
K. Kunci Sukses Kewirausahaan	29
L. Proses Awal Perencanaan SDM Dalam Wirausaha	33
M. Penelitian Terdahulu.....	37
N. Kerangka Berpikir	40

BAB III	METODE PENELITIAN.....	41
	A. Jenis dan Lokasi Penelitian.....	41
	B. Populasi dan Sampel.....	42
	C. Jenis dan Sumber Data	45
	D. Teknik Pengumpulan Data	46
	E. Teknik Pengolahan Data.....	47
BAB IV	HASIL PENELITIAN.....	52
	A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	52
	B. Deskripsi Hasil Penelitian	61
	C. Analisis Data.....	72
	D. Pembahasan Hasil Penelitian.....	80
BAB V	PENUTUP	86
	A. Kesimpulan.....	86
	B. Saran	87
DAFTAR PUSTAKA		88
LAMPIRAN-LAMPIRAN		



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	37
Tabel 3.1 Pedoman memberikan interpretasi koefisien korelasi.....	49
Tabel 4.1 Batas Kecamatan.....	55
Tabel 4.2 Jumlah Penduduk	57
Tabel 4.3 Jenis Usaha.....	58
Tabel 4.4 Banyaknya penduduk menurut agama dirinci tiap Kelurahan	60
Tabel 4.5 Sarana Kesehatan	60
Tabel 4.6 Identitas respondent berdasarkan jenis kelamin.....	62
Tabel 4.7 Identitas respondent berdasarkan umur.....	62
Tabel 4.8 Identitas respondent berdasarkan Pendidikan terakhir.....	63
Tabel 4.9 Identitas respondent berdasarkan jenis usaha	64
Tabel 4.10 Data respondent berdasarkan lama merintis usaha	65
Tabel 4.11 Data distribusi jawaban responden variabel X.....	67
Tabel 4.12 Data distribusi jawaban responden variabel Y	69
Tabel 4.13 Uji validitas dan reliabilitas variabel X	73
Tabel 4.14 Hasil validitas kuesioner variabel X	74
Tabel 4.15 Uji validitas dan reliabilitas variabel Y.....	75
Tabel 4.16 Hasil validitas kuesioner variabel Y	76
Tabel 4.17 Uji hasil reliabilitas kuesioner variabel X dan Y	77
Tabel 4.18 Uji regresi sederhana.....	78

Tabel 4.19 Hasil Uji Koefisien Korelasi	79
---	----



ABSTRAK

Nama : Ardyansyah
NIM : 10200112105
Judul : Analisis Tingkat Pengetahuan Wirausahawan Muslim Terhadap Kesuksesan Suatu Usaha (studi kasus pada wirausahawan muslim di Kecamatan Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar)

Pokok permasalahan penelitian ini adalah bagaimana Analisis Hubungan Tingkat Pengetahuan Wirausahawan Muslim Terhadap Kesuksesan Suatu Usaha (studi kasus pada wirausahawan Muslim di Kecamatan Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar) pokok permasalahan tersebut diangkat kedalam beberapa submasalah atau pertanyaan penelitian, yaitu: bagaimana hubungan tingkat pengetahuan wirausahawan muslim terhadap kesuksesan suatu usaha.

Jenis penelitian ini tergolong penelitian kuantitatif adalah suatu metode penelitian yang bersifat induktif, objektif dan ilmiah di mana data yang di peroleh berupa angka-angka (*score*, nilai) atau pernyataan-pernyataan yang di nilai, dan dianalisis dengan analisis statistik. Adapun sumber data penelitian ini adalah masyarakat muslim yang berprofesi sebagai wirausahawan. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara dan angket/kuisisioner. Teknik pengelolaan dan analisis data dilakukan dengan uji validitas, uji reliabilitas, analisis regresi sederhana, koefisien korelasi, uji koefisien determinasi (R^2), uji t (parsial).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: terdapat perhitungan dari program spss v.21 yang dimana koefisien korelasi sebesar 0,373 nilai ini dapat diinterpretasikan berdasarkan pedoman koefisien korelasi, bahwa hubungan kedua variable penelitian ada dikategori hubungan yang korelasi cukup. Dan nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,139 yang berarti besar penjelasan variabel X terhadap variabel Y adalah 13,9 % dan sisanya dijelaskan oleh variable lain yang tidak diteliti peneliti. Walaupun pada uji koefisien korelasi menyatakan tingkat hubungan korelasinya cukup, tetapi pada Uji t partial masih menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} sebesar 3,550 dan nilai t_{tabel} sebesar 1,991 yang berarti $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan nilai signifikansi $0,001 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti ada pengaruh yang nyata (signifikan) antara variabel pengetahuan wirausahawan muslim (X) terhadap variabel kesuksesan usaha (Y).

Kata Kunci : *Pengetahuan Wirausahawan, dan Kesuksesan Usaha*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Seiring dengan bertambah pesatnya jumlah penduduk di Indonesia khususnya di daerah kepulauan selayar dalam era globalisasi dan industrialisasi telah menimbulkan banyak permasalahan, salah satunya adalah menyempitnya lapangan pekerjaan, kesempatan kerja dengan orang yang mencari kerja lebih banyak, sehingga banyak orang yang tidak mendapatkan kesempatan untuk bekerja, akibatnya jumlah pengangguran semakin besar yang berdampak pada kondisi perekonomian di Indonesia. Angka kemiskinan di Indonesia relatif tinggi. Salah satu cara untuk mengatasi pengangguran yang paling tepat adalah dengan berwirausaha.

Pilihan untuk berwirausaha dan menciptakan lapangan pekerjaan berpeluang menghasilkan pendapatan yang lebih besar daripada berkarir menjadi karyawan. Selain itu menjadi wirausaha dapat menyerap tenaga kerja dan mengurangi jumlah pengangguran. Pajak yang dihasilkan dari wirausaha juga dapat meningkatkan perekonomian di Indonesia. Namun, tidak banyak yang mendalami ilmu pengetahuan kewirausahaan secara maksimal dan aplikatif dalam penerapannya. kewirausahaan tidak hanya bakat bawaan sejak lahir atau urusan pengalaman lapangan, tetapi juga dapat dipelajari dan diajarkan. Seseorang yang memiliki bakat kewirausahaan dapat mengembangkan bakatnya melalui pendidikan. Mereka yang menjadi enterpreneur adalah orang-orang yang mengenal potensi dan belajar mengembangkan potensi untuk menangkap peluang serta mengorganisir usaha dalam mewujudkan cita-

citanya. Oleh karena itu, untuk menjadi wirausaha yang sukses, memiliki bakat saja tidak cukup, tetapi juga harus memiliki pengetahuan mengenai segala aspek usaha yang akan ditekuni. Untuk mengurangi pengangguran yaitu dalam pengembangan kewirausahaan diyakini akan memberi solusi bagi tingginya pengangguran yang berpendidikan.

Kemampuan berwirausaha harus dibangun secara sadar dari usia dini dengan demikian generasi muda juga mulai menjadikan wirausaha sebagai salah satu pilihan karier yang ternyata penting untuk mendukung kesejahteraan bangsa dimasa depan. Tanpa ada wirausaha, perekonomian Indonesia tidak akan maju sebab, jika dibandingkan dengan rasio jumlah penduduknya, Indonesia sangat kekurangan wirausahawan minimal harus memiliki dua persen wirausahawan dari total populasi. Wirausaha merupakan salah satu faktor pendukung yang menentukan maju mundurnya perekonomian di Indonesia, karena dalam bidang wirausaha sendiri mempunyai kebebasan untuk berkarya dan mandiri. Seseorang mempunyai keinginan dan kemauan serta siap untuk berwirausaha, berarti seseorang itu mampu menciptakan lapangan pekerjaan sendiri, dan tidak perlu mengandalkan orang lain maupun perusahaan lain untuk mendapatkan pekerjaan lagi, bahkan dapat membuka lowongan pekerjaan untuk orang lain. Kewirausahaan dapat diterapkan di berbagai bidang pekerjaan dan kehidupan.

Kewirausahaan sangat berguna untuk masa depan dan dapat menyelamatkan dari pengangguran. Kendala yang dihadapi sehubungan dengan usaha mengembangkan wirausaha adalah masih banyak masyarakat kabupaten Kepulauan

selayar yang mempunyai anggapan bahwa untuk mendapatkan masa depan yang lebih baik hanya ditentukan oleh kesempatan mendapatkan pendidikan yang tinggi dan masih banyak yang menggantungkan masa depan mereka pada gelar-gelar kependidikan dan ijazah-ijazah sekolah tanpa membekali mereka dengan sikap mandiri yang sangat dibutuhkan untuk terjun ke dunia wirausaha. Inilah yang kemudian menjadi bahan dan dasar penelitian untuk mengetahui Hubungan Tingkat Pengetahuan Wirausahawan Muslim Terhadap Kesuksesan Suatu Usaha (Studi Kasus Wirausahawan Muslim Di Kecamatan Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar)

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas adalah bagaimana hubungan tingkat pengetahuan wirausahawan muslim terhadap kesuksesan suatu usaha.

C. Hipotesis

Berdasarkan perumusan masalah yang telah ditetapkan, maka hipotesis penelitian ini adalah: “Pengetahuan wirausahawan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesuksesan suatu usaha yang dijalankan di Kecamatan Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar.

D. Defenisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam memahami judul skripsi ini, maka penulis mengetengahkan beberapa pengertian kata yang dianggap penting yaitu sebagai beriku :

1. Pengetahuan

Pemahaman seseorang terhadap wirausaha dengan berbagai karakter positif, kreatif, dan inovatif dalam mengembangkan peluang-peluang usaha menjadi kesempatan usaha yang menguntungkan dirinya dan masyarakat atau konsumennya..

2. Wirausahawan

Wirausahawan adalah seorang yang berani berusaha secara mandiri dengan mengerahkan segala sumber daya dan upaya meliputi kepandaian mengenali produk baru, menentukan cara produksi baru, menyusun operasi untuk pengadaan produk baru, memasarkannya, serta mengatur permodalan operasinya untuk menghasilkan sesuatu yang bernilai lebih tinggi.

3. Muslim

Muslim ialah orang yang tunduk dan patuh mengikuti secara lahir bathin terhadap ajaran-ajaran (hukum-hukum) agama Islam yang dibawa oleh Nabi Muhammad Saw. selaku utusan Allah Swt. Jadi muslim adalah orang yang menjalankan ajaran-ajaran agama Islam, sebagai bukti keimanan yang menjadi keyakinan dalam hatinya.

4. Kesuksesan

Kesuksesan berarti keberhasilan seseorang dalam memadukan kekuatan intelektual bawaan lahir yang dimilikinya dengan karakter secara maksimal hingga menjadi orang yang berkecukupan secara financial dan bahagia. Kunci sukses

menurut ilmu holistik adalah apabila anda merasa bahagia dan kecukupan secara finansial.

5. Usaha

Usaha merupakan kegiatan yang dilakukan guna memperoleh hasil berupa keuntungan, upah, laba usaha.

E. Tujuan dan Kegunaan

Adapun tujuan dari dari penulisan ini adalah untuk mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan wirausahawan di Kecamatan Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar terhadap kesuksesan suatu usaha yang dijalankannya.

Adapun kegunaannya adalah sebagai bahan bacaan untuk pembaca dalam melakukan atau akan baru memulai membuka usaha sendiri agar berjalan dengan lancar.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengertian Pengetahuan Wirausaha

Pengetahuan adalah hasil atau produk dari suatu kegiatan yang dilakukan manusia. Pengetahuan yang dikumpulkan manusia melalui penggunaan akalanya kemudian disusun olehnya menjadi suatu bentuk yang berpola. Dengan pengetahuan, akan memungkinkan terbentuknya suatu barang dan cara yang baru atau mungkin juga barang yang berbeda.¹

Menurut Nurbaya dan Moerdiyanto menyatakan bahwa

“Pengetahuan wirausaha adalah ilmu, seni maupun perilaku, sifat, ciri, dan watak seseorang yang mewujudkan gagasan inovatif ke dalam dunia nyata secara kreatif”.²

Sedangkan menurut Kuntawicaksono menyatakan bahwa

Pengetahuan kewirausahaan adalah pemahaman seseorang terhadap wirausaha dengan berbagai karakter positif, kreatif, dan inovatif dalam mengembangkan peluang-peluang usaha menjadi kesempatan usaha yang menguntungkan dirinya dan masyarakat atau konsumennya.³

Dari beberapa pendapat tersebut, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pengetahuan kewirausahaan adalah segala sesuatu yang berkenaan dengan proses, pembentukan, atau pertumbuhan suatu bisnis yang menyediakan barang atau jasa baru yang unik dan juga inovatif, serta menciptakan lapangan kerja yang berorientasi

¹Zuhail, *Kekuatan Daya Saing Indonesia Mempersiapkan Masyarakat Berbasis Pengetahuan*, (Jakarta: PT. Kompas Media Nusantara, 2008), h. 19

²Siti Nurbaya dan Moerdiyanto, *Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kesiapan Berwirausaha Siswa Kelas Xii Smkn Barabai Kabupaten Hulu Sungai Tengah Kalimantan Selatan*, (Yogyakarta: Program Pascasarjana UNY, 2012), h. 10

³Kuntowicaksono, *Pengaruh Pengetahuan Wirausaha dan Kemampuan Memecahkan Masalah Wirausaha Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Sekolah Menengah Kejuruan*, *Journal of Economic Education*, (Semarang: Unnes 2012), h. 49

pada laba dan memberi kontribusi pada pendapatan nasional juga pembangunan ekonomi secara global.

Seorang wirausahawan agar lebih sukses dan mampu bersaing di tingkat global harus mempelajari pengetahuan tentang manajemen, keuangan, pemasaran, teknologi proses, teknologi informasi dan pengetahuan lain yang menunjang pengembangan usaha yang ditekuni.

Pengetahuan seseorang dalam berwirausaha dapat diukur dengan beberapa tingkatan, sebagai berikut:

1) Tahu (*know*)

Tahu diartikan sebagai kemampuan seseorang dalam mengingat suatu materi tentang menyangkut wirausaha yang telah dipelajari sebelumnya.

2) Memahami (*comprehension*)

Memahami diartikan sebagai suatu kemampuan seseorang dalam menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui dan dapat menginterpretasi materi secara benar dalam wirausaha.

3) Aplikasi (*application*)

Aplikasi diartikan sebagai kemampuan seseorang dalam mempraktekkan suatu materi tentang wirausaha yang telah dipelajari pada situasi atau kondisi riil (sebenarnya).

4) Analisis (*analysis*)

Analisis diartikan sebagai kemampuan seseorang dalam menjabarkan atau menganalisis materi tentang wirausaha yang telah dipelajari kedalam satu komponen-komponen dalam berwirausaha.

5) Sintesis (*synthesis*)

Sintesis diartikan sebagai kemampuan seseorang menyusun strategi baru maupun strategi-strategi yang sudah ada dalam berwirausaha.

6) Evaluasi (*evaluation*)

Evaluasi diartikan sebagai kemampuan seseorang melakukan suatu penilaian terhadap suatu usaha yang dijalankan.

Adapun pengetahuan dan kemampuan apa saja yang harus dimiliki oleh seorang wirausaha dalam memulai suatu usahanya, yaitu:⁴

- 1) *Self knowledge* yaitu memiliki pengetahuan tentang usaha yang akan dilakukan atau ditekuni.
- 2) *Imagination* yaitu memiliki imajinasi, ide, dan perspektif, serta tidak mengandalkan sukses masa lalu.
- 3) *Practical knowledge* yaitu memiliki pengetahuan praktis misalnya pengetahuan teknik, desain, processing, pembukuan, administrasi, dan pemasaran.
- 4) *Search skill* yaitu kemampuan untuk menemukan dan berkreasi.
- 5) *Foresight* yaitu berpandangan jauh ke depan.
- 6) *Computation skill* yaitu kemampuan berhitung dan kemampuan memprediksi keadaan masa yang akan datang.
- 7) *Communication skill* yaitu kemampuan untuk berkomunikasi, bergaul, dan berhubungan dengan orang lain.

⁴ Eddy Soeryanto Soegoto, *Entrepreneurship*, (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2009), h. 9

B. Pengertian Kewirausahaan

Dalam bahasa Indonesia, Kewirausahaan berasal dari kata wirausaha yang mendapat imbuhan ‘ke-‘ dan ‘-an’. Menurut Suryana dan Bayu, istilah kewirausahaan atau entrepreneurship berasal dari bahasa Prancis, yaitu dari kata *Entreprende* yang berarti petualang, pencipta, dan pengelola usaha.⁵

Menurut Coulter kewirausahaan sering dikaitkan dengan proses, pembentukan, atau pertumbuhan suatu bisnis baru yang berorientasi pada perolehan keuntungan, penciptaan nilai, dan pembentukan produk atau jasa baru yang unik dan inovatif.⁶

Kewirausahaan merupakan sikap, jiwa semangat mula pada diri seseorang yang inovatif, kreatif, berupaya memajukan pribadi dan masyarakat.⁷

Kewirausahaan menurut Sethi adalah suatu proses pembentukan organisasi bisnis, yang menyediakan barang dan jasa, menciptakan lapangan lapangan kerja, dan memberikan kontribusi bagi pendapatan nasional dan pembangunan ekonomi secara keseluruhan.⁸

Sementara itu, Zimmerer mengartikan kewirausahaan sebagai suatu proses penerapan kreativitas dan inovasi dalam memecahkan persoalan dan menemukan peluang untuk memperbaiki kehidupan usaha”.⁹

Kao menyebutkan bahwa

kewirausahaan adalah sikap dan perilaku usaha, sedangkan wirausaha itu sendiri adalah orang yang inovatif, antisipatif, inisiatif, pengambil risiko dan berorientasi laba.¹⁰

⁵ Suryana dan Bayu, *Kewirausahaan: Pendekatan Karakteristik Wirausaha Sukses*, (Jakarta: Kencana, 2011), h. 12

⁶ Suryana dan Bayu, *Kewirausahaan: Pendekatan Karakteristik Wirausaha Sukses*, h. 24

⁷ Muladi Wibowo, *Pembelajaran Kewirausahaan dan Minat Wirausaha Lulusan SMK*, Jurnal Eksplanasi, (Surakarta: Fakultas Ekonomi Uneversitas Islam Batik, 2011), h. 109

⁸ Bilic, *How Does Education Influence Entrepreneurship Orientation? Case Study Of Croatia*, (Bandung: Universitas Pendidikan Bandung, 2011), h. 116

⁹ Kasmir, *Kewirausahaan*, (Jakarta: PT. Raja Grasindo Persada, 2006), h. 17

Menurut Schumpeter menyatakan bahwa

Entrepreneur atau wirausaha adalah orang yang mendobrak sistem ekonomi yang ada dengan memperkenalkan barang dan jasa yang baru, dengan menciptakan bentuk organisasi yang baru atau mengolah bahan baku baru.¹¹

Meredith menyatakan bahwa

Wirausaha adalah orang yang mempunyai kemampuan melihat dan menilai kesempatan bisnis, mengumpulkan sumber daya yang dibutuhkan guna mengambil keuntungan dan mengambil tindakan yang tepat untuk mencapai kesuksesan.¹²

Menurut Frinces menyatakan bahwa

Wirausaha adalah orang yang kreatif, dinamis, dan inovatif, dan ia mau mengambil berbagai jenis risiko dan berani menghadapi semua tantangan yang tidak dapat diprediksi dan diramalkan sebelumnya, lewat kreativitasnya dan kekuatan kemauan untuk mencapai sukses.¹³

Sedangkan menurut Kizner menyatakan bahwa

“Wirausaha adalah seorang individual yang selalu waspada tentang peluang-peluang bisnis yang belum dilirik oleh orang lain”.¹⁴

Para wirausaha mengambil tindakan yang tepat yaitu yang imajinatif, kreatif, dan inovatif.

¹⁰ Hermina, dkk, *Pengaruh Mata Kuliah Kewirausahaan Terhadap Minat Mahasiswa Menjadi Wirausaha Pada Program Studi Administrasi Bisnis Politeknik Negeri Pontianak*, (Pontianak: Jurusan Administrasi Bisnis Politeknik Negeri Pontianak, 2011), h. 138

¹¹ Buchari Alma, *Kewirausahaan Untuk Mahasiswa dan Umum*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 24

¹² Meredith, *Kewirausahaan; Teori dan Praktek*, (Jakarta: PPM, 2002), h. 5

¹³ Frincez, *Be An Entrepreneur (Jadilah Seorang Wirausaha) Kajian Strategis Pengembangan Kewirausahaan*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), h. 10

¹⁴ Frincez, *Be An Entrepreneur (Jadilah Seorang Wirausaha) Kajian Strategis Pengembangan Kewirausahaan*, h. 11

Dari pengertian kewirausahaan menurut Coulter dan Sethi, dapat disimpulkan bahwa kewirausahaan yaitu proses pembentukan atau perkembangan sebuah suatu kegiatan bisnis yang menciptakan barang dan jasa baru yang baru, unik dan inovatif, serta menciptakan lapangan pekerjaan yang berorientasi pada laba dan memberikan kontribusi pada pendapatan nasional dan pembangunan ekonomi.

Adapun perintah Allah Swt. yang berhubungan dengan suatu wirausaha yang terdapat pada QS. Al-Jumu'ah: 10, sebagai berikut:

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ
كَثِيرًا لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Terjemahnya :

“Apabila Telah ditunaikan shalat, maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung”. (QS. al-Jumu'ah: 10)¹⁵

Berdasarkan ayat diatas menjelaskan bahwa setiap umat Islam harus berusaha atau bekerja mencari rezeki sebagai karunia Allah SWT. Ayat ini juga memerintahkan manusia untuk melakukan keseimbangan antara kehidupan di dunia dan mempersiapkan untuk kehidupan di akhirat kelak. Caranya, selain selalu melaksanakan ibadah ritual secara tekun dan sungguh-sungguh.

¹⁵ Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahan*, (Bandung: CV Penerbit J-ART), h. 554

C. Ciri Dan Sifat Kewirausahaan

Ciri dan sifat wirausaha menurut Eddy Soeryanto Soegoto adalah sebagai berikut:¹⁶

1. Percaya diri
Meliputi keyakinan, kemandirian, individualitas, dan optimisme.
2. Berorientasi tugas dan hasil
Meliputi kebutuhan akan berprestasi, berorientasi pada laba, memiliki ketekunan dan ketabahan, memiliki tekad kuat, suka bekerja keras, energik dan memiliki inisiatif.
3. Pengambil risiko
Memiliki kemampuan mengambil risiko dan suka pada tantangan.
4. Kepemimpinan
Meliputi berjiwa pemimpin, dapat bergaul dengan orang lain, dan suka pada kritik dan saran yang membangun.
5. Keorisinilan
Meliputi inovatif, kreatif, fleksibel, banyak sumber, serba bisa, dan berwawasan tinggi.
6. Berorientasi ke masa depan
Meliputi pandangan ke depan, dan perspektif.
7. Jujur dan tekun
Meliputi jujur dalam bekerja, dan tekun dalam menyelesaikan pekerjaan.

Sedangkan menurut Suryana, secara umum seorang wirausaha memiliki ciri-ciri sebagai berikut :¹⁷

- a. Moif berprestasi tinggi
- b. Perspektif ke depan
- c. Kreativitas tinggi
- d. Kreativitas tinggi
- e. Sifat inovasi tinggi
- f. Komitmen terhadap pekerjaan
- g. Tanggung jawab
- h. Kemandirian atau ketidaktergantungan pada orang lain
- i. Keberanian menghadapi risiko

¹⁶ Eddy Soeryanto Soegoto, *Entrepreneurship*, h. 6

¹⁷ Suryana, *Kewirausahaan Pedoman Praktis: Kiat dan Proses Menuju Sukses*, (Jakarta: Salemba Empat, 2006), h. 30-37

1. Motif berprestasi tinggi.

Artinya, wirausaha melakukan sesuatu hal secara tidak asal-asalan, sekalipun hal tersebut dapat dilakukan oleh orang lain.

2. Perspektif ke depan.

Artinya, arah pandangan seorang wirausaha harus berorientasi ke masa depan.

3. Kreativitas tinggi.

Artinya, seorang wirausaha umumnya memiliki daya kreasi dan inovasi, hal-hal yang belum dipikirkan oleh orang lain sudah terpikirkan olehnya.

4. Sifat inovasi tinggi.

Artinya, seorang wirausaha dapat menerjemahkan mimpi-mimpinya menjadi inovasi untuk mengembangkan bisnisnya.

5. Komitmen terhadap pekerjaan.

Artinya, seorang wirausaha harus memiliki komitmen yang kuat dalam pekerjaannya.

6. Tanggung jawab.

Artinya, tanggung jawab terlahir dari komitmen seorang wirausaha. Indikator orang yang bertanggung jawab adalah berdisiplin, penuh komitmen, bersungguh-sungguh, jujur, berdedikasi tinggi, dan konsisten.

7. Kemandirian atau ketidaktergantungan pada orang lain.

Artinya, seorang wirausaha pandai dalam memanfaatkan potensi diri tanpa harus diatur oleh orang lain.

8. Keberanian menghadapi risiko.

Wirausaha yang sukses dinilai dari keinginannya untuk memulai bermimpi dan berani menanggung risiko dalam upaya mewujudkannya.

9. Selalu mencari peluang.

Seorang wirausaha sejati mampu melihat sesuatu dalam perspektif atau dimensi yang berlanan pada satu waktu. Semakin tinggi kemampuan dalam mengerjakan bergaia tugas sekaligus, semakin besae kemungkinan untuk mengolah peluang enjadi sumber daya yang produktif.

10. Jiwa kepemimpinan.

Jiwa kepemimpinan sebagai faktor penting untuk dapat mempengaruhi kinerja orang lain, memberikan sinergi yang kuat demi tercapainya suatu tujuan.

11. Kemampuan manajerial.

Kemampuan manajerial dapat dilihat dari kemampuan teknik, kemampuan pribadi/personal, dan kemampuan emosional.

12. Kemampuan personal..

Seorang wirausaha harus memperkaya diri dengan berbagai keterampilan personal.

D. Karakteristik Wirausaha Muslim

Sembilan diantara sepuluh pintu rezeki umat Islam ada dalam perdagangan. Dalam perdagangan, bisa dikatakan juga sebagai wirausaha, bisnis atau *entrepreneur*,

hendaknya seorang muslim memiliki karakter untuk mencapai kesuksesannya ,sebagai berikut:¹⁸

1. Niat
2. Taqwa dan Tawakkal
3. Jujur dan syukur
4. Selalu bangun pagi dan mencari rezeki setelah itu
5. Zakat, infaq dan shodaqah (ZIS)
6. Toleransi
7. Silaturahmi

a. Niat

Membedakan seorang muslim dengan lainnya ketika bermuammalah adalah niatnya. Niat suci dan ibadah bagi seorang muslim melakukan bisnis adalah dalam rangka ibadah kepada Allah. Demikian pula hasil yang diperoleh dalam bisnis akan dipergunakan kembali di jalan Allah.

b. Taqwa dan Tawakal

Jaminan dari Allah bahwa : barang siapa yang takwa kepada Allah, maka Allah akan mengadakan baginya jalan keluar, dan Allah memberinya rizki dari arah yang tidak disangka-sangka. Tawakal ialah suatu sifat penyerahan diri kepada Allah secara aktif, tidak cepat menyerah. Berdzikir artinya selalu menyebut Asma Allah dalam hati dengan merendahkan diri dan rasa takut, baik dzikir secara suara pelan atau agak keras.

¹⁸ Buchari Alma, *Kewirausahaan* (Bandung: Alfabeta, 2003), h. 34

Di dalam QS.At-Thalaq: 2-3 dinyatakan :

...وَمَنْ يَتَّقِ اللَّهَ يَجْعَلْ لَهُ مَخْرَجًا ۖ وَيَرْزُقْهُ مِنْ حَيْثُ لَا يَحْتَسِبُ ۚ وَمَنْ يَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ فَهُوَ حَسْبُهُ ۚ إِنَّ اللَّهَ بَلِغُ أَمْرِهِ ۚ قَدْ جَعَلَ اللَّهُ لِكُلِّ شَيْءٍ قَدْرًا ﴿٢﴾

Terjemahnya:

”...barangsiapa bertakwa kepada Allah niscaya dia akan mengadakan baginya jalan keluar. Dan memberinya rezki dari arah yang tiada disangka-sangkanya. dan barangsiapa yang bertawakkal kepada Allah niscaya Allah akan mencukupkan (keperluan)nya. Sesungguhnya Allah melaksanakan urusan yang (dikehendaki)Nya. Sesungguhnya Allah Telah mengadakan ketentuan bagi tiap-tiap sesuatu”. (Q.S. At-Thalaq: 2-3)¹⁹

c. Jujur dan Syukur

Dalam suatu hadis dinyatakan : Kejujuran itu akan membawa ketenangan dan ketidakjujuran akan menimbulkan keragu-raguan (HR. Tirmidzi). Jujur dalam segala kegiatan bisnis, menimbang, mengukur, membagi, berjanji, membayar hutang, jujur dalam berhubungan dengan orang lain akan membuat ketenangan lahir dan batin. Syukur dan selalu ingat Allah membuat hati menjadi tenang, segala usaha dapat dilakukan dengan kepala dingin dan lancar. Selain itu rasa syukur juga akan membuat hati menjadi tenang, ungkapan rasa syukur ini dapat dilakukan baik secara diam-diam dalam hati maupun diucapkan dengan lisan atau dalam bentuk perbuatan.

d. Selalu bangun pagi dan mencari rezeki setelah itu

Rasulullah telah mengajarkan kepada umatnya, agar mulai bekerja sejak pagi hari, selesai sholat subuh, jangan kamu tidur, bergeraklah, carilah rizki dari Tuhanmu.

¹⁹ Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahan*, (Bandung: CV Penerbit J-ART), h. 558

Para malaikat akan turun dan membagi rizki sejak terbit fajar sampai terbenam matahari.

e. Zakat, Infaq dan Shodaqoh (ZIS)

Mengeluarkan zakat dan infaq harus menjadi budaya muslim yang bergerak dalam bidang bisnis. Harta yang dikelola dalam bidang bisnis, laba yang diperoleh harus disisihkan sebagian untuk membantu anggota masyarakat yang membutuhkan. Dalam ajaran Islam sudah jelas bahwa harta yang dizakatkan dan diinfaqkan tidak akan hilang, melainkan menjad tabungan yang berlipat ganda baik di dunia maupun diakhirat. Sebuah hadis yang diriwayatkan oleh Muslim menyatakan: Tidaklah harta itu akan berkurang karena disedekahkan dan Allah tidak akan menambahkan orang yang suka memberi maaf kecuali kemuliaan. Dan tidaklah seorang yang suka merendahkan diri karena Allah melainkan Allah akan meninggikan derajatnya. Dalam sebuah hadis Qudsi Allah berfirman, yang artinya: Berinfaqlah kamu, niscaya Allah akan memberi belanja kepadamu (Muttafaq 'Alaih).

f. Toleransi

Toleransi, tenggang rasa, tepo seliro, lamat diawak katuju diurang (Minang) harus dianut oleh orang-orang yang bergerak dalam bidang bisnis. Dengan demikian tampak orang bisnis itu supel, mudah bergaul, komunikatif, praktis, tidak banyak teori, fleksibel, pandai melihat situasi dan kondisi, toleransi terhadap langganan, dan tidak kaku.

g. Silaturahmi

Orang bisnis seringkali melakukan silaturahmi dengan partner bisnisnya ataupun dengan langganannya. Hal ini sesuai dengan ajaran Islam bahwa seorang Islam harus selalu mempererat silaturahmi satu sama lain. Manfaat silaturahmi ini di samping mempererat ikatan persaudaraan, juga sering kali membuka peluang-peluang bisnis yang baru. Hadis Nabi menyatakan : Siapa yang ingin murah rizkinya dan panjang umurnya, maka hendaklah ia mempererat hubungan silaturahmi (HR. Bukhari). Kegiatan produksi saat ini sudah menggunakan mesin yang serba canggih, tidak dapat dilakukan oleh orang-orang awam, akan tetapi harus menggunakan manajemen yang baik. Haruslah seorang wirausaha yang akan mengurusnya, sebab segala sesuatu urusan akan hancur apabila diurus oleh orang yang bukan ahlinya. Seperti dinyatakan dalam hadis berikut : Apabila urusan di serahkan kepada yang bukan ahlinya, maka tunggulah kehancurannya (HR. Bukhari).

fungsi-fungsi manajemen seperti *planning, organizing, actuating, controlling*, sangat membutuhkan seorang wirausaha dalam pelaksanaannya, supaya perusahaan, organisasi dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan.²⁰

²⁰ <http://bagustris.blogspot.co.id/2013/05/tujuh-karakter-wirausahawan-muslim.html>, diakses pada tanggal 28 januari 2015 pukul 20.55 wita

E. Sikap Kewirausahaan

Menurut Eddy Soeryanto Soegoto, sikap yang harus dimiliki oleh seorang wirausaha dalam membangun dan mengembangkan usaha adalah:

1. Disiplin.
Disiplin atas ketepatan waktu, kualitas pekerjaan, sistem kerja, kesepakatan yang dibuat, dan taat asas.
2. Komitmen tinggi.
Memiliki komitmen yang tinggi, jelas, terarah, dan bersifat progresif atas kesepakatan yang telah dibuat dengan seseorang, baik terhadap dirinya sendiri maupun orang lain.
3. Jujur.
Kejujuran sangat melekat pada konsep pemasaran yang berorientasi pada kepuasan konsumen dan harus menjunjung tinggi kejujuran dalam melakukan kegiatan usahanya sehingga akan mendapatkan konsumen aktual dan potensial, baik jangka pendek maupun jangka panjang.
4. Kreatif dan Inovatif.
Memiliki gagasan-gagasan baru yang berbeda dibandingkan dengan produk-produk yang telah ada di pasar. Kemampuan wirausaha dalam menambahkan nilai guna/nilai manfaat terhadap suatu produk dan menjaga mutu produk dengan memperhatikan market oriented atau apa yang sedang laku di pasar.
5. Mandiri
Mandiri yakni tidak tergantung pihak lain dalam mengambil keputusan atau bertindak, termasuk mencukupi kebutuhan usahanya.
6. Realistis
Melihat realitas di lapangan dan menyeleksi masukan dan saran dari luar.²¹

F. Syarat-Syarat Wirausaha

Adapun syarat-syarat wirausaha yaitu:

1. Semangat kerja, kemauan, dan ketekunan

Berhasilnya usaha di segala bidang tergantung besarnya semangat kerja seseorang, kemauan, ketelitian, dan ketekunannya.

²¹Eddy Soeryanto Soegoto, *Entrepreneurship*, h. 8

2. Pengetahuan

Memiliki tingkat pengetahuan yang cukup baik yang merupakan hasil belajar sendiri atau turun-menurun dari keluarga atau melalui pendidikan formal. Pada hakikatnya kesuksesan ditentukan oleh nilai-nilai yang didapat dari pendidikan sejak masa kanak-kanak hingga dewasa.

3. Kemampuan dan keahlian

Calon wirausaha perlu memiliki kemampuan untuk mendapatkan gagasan-gagasan yang orisinal atau memilih orang yang tepat dalam bidangnya.

4. Kesempatan yang ada dan digunakan

Untuk menyalurkan gagasan, keinginan, dan kemampuan diperlukan suatu kesempatan, baik diciptakan sendiri maupun diberikan oleh orang lain sehingga seorang wirausaha dapat menentukan pilihan dan cara yang tepat untuk menyalurkan kemampuannya.

5. Disiplin, keteraturan dan kecepatan kerja

Disiplin merupakan faktor yang membentuk seorang wirausaha yang tangguh. Dengan disiplin yang tinggi, efisiensi dan produktifitas kerja dapat meningkat.

6. Keberanian mengambil risiko dan menghadapi ketidakpastian

Keberanian merupakan semangat kepeloporan berdasarkan perhitungan yang matang untuk membuka gagasan-gagasan baru dan mengambil satu keputusan dalam situasi apa pun. Untuk itu, diperlukan pendekatan.

7. Merdeka lahir batin

Manusia merdeka lahir batin adalah seseorang yang mampu untuk tidak menggantungkan nasibnya pada siapapun.

8. Inovatif dan kreatif

Kreatif dan inovatif merupakan sifat-sifat dasar yang harus dimiliki. Seorang yang kreatif akan menciptakan gagasan-gagasan baru, sedangkan seorang yang inovatif selalu menerapkan gagasan baru untuk terus berkembang.

9. Takwa pada Tuhan Yang Maha Esa

Meningkatkan ketakwaan pada Tuhan Yang Maha Esa akan mendorong pada perbuatan-perbuatan yang positif dan melatih diri agar menghindarkan diri dari perbuatan tercela, sehingga menumbuhkan sifat jujur dan tanggung jawab.

10. Modal dan keuangan

Modal memang sesuatu yang penting tapi bukan nomor satu. Hanya sebagai pelengkap dalam kegiatan wirausaha. Namun perkembangan dunia usaha yang semakin pesat menyebabkan modal menjadi masalah yang perlu mendapat perhatian.

G. Langkah-Langkah Menjadi Wirausaha

Adapun beberapa langkah-langkah menjadi seorang wirausaha, sebagai berikut :

1. Sumber ide usaha
2. Melihat peluang usaha
3. Menganalisis peluang usaha
4. Perencanaan usaha
5. Menjalankan usaha.²²

a. Sumber ide usaha

Sumber ide untuk memulai sebuah usaha dapat diperoleh dari pekerjaan dan keterampilan, minat dan hobi, pengalaman, serta dari pengamatan.

b. Melihat peluang usaha

Sebelum menentukan bidang usaha apa yang akan dijalankan, maka terlebih dahulu dianalisis apakah bidang usaha yang dipilih tersebut telah ada atau belum serta bagaimana prospeknya. Tiga alternatif yang dapat dijadikan dasar untuk melihat peluang usaha adalah menghasilkan barang baru, menghasilkan barang yang sama jenisnya tapi berbeda model, atau menghasilkan barang tiruan yang baru, memodifikasi barang tersebut.

c. Analisis peluang usaha

Memeroleh gambaran sejauh mana peluang usaha yang dipilih dapat memenuhi persyaratan, ada beberapa hal yang perlu dianalisis, yaitu:

1. Tingkat keuntungan yang akan diperoleh

²²Suaharyadi, dkk, *Kewirausahaan Membangun Usaha Sukses Sejak Usia Dini*, (Jakarta: Selemba Empat, 2007), h. 9

2. Penyediaan barang yang akan menunjang kelancaran kegiatan produksi
 3. Penyediaan tenaga kerja
 4. Penguasaan teknik
 5. Prospek produksi
 6. Penyediaan dana
 7. Ekspansi usaha
 8. Risiko
 9. Kecenderungan perkembangan permintaan
 10. Persaingan yang akan dihadapi
- d. Perencanaan usaha
- Sebelum melangkah dalam kegiatan usaha, terlebih dahulu dibuat perencanaan usaha yang meliputi masalah diri pribadi, permodalan, organisasi dan manajemen, peluang usaha, hukum dan perundang-undangan, serta masalah lingkungan.
- e. Menjalankan usaha

Dalam menjalankan usaha perlu diperhatikan hal-hal sebagai berikut:

1. Tujuan usaha
2. Rencana bentuk produk
3. Sarana usaha, meliputi tenaga kerja, peralatan, bahan, permodalan, dan pertimbangan ekonomi
4. Proses rencana

Wirausaha yang sukses hendaklah mampu melihat kedepan, berfikir dengan penuh perhitungan, serta mencari pilihan dari berbagai alternative masalah dan

solusinya. ciri-ciri wirausaha percaya diri, berorientasi pada tugas dan hasil, berani mengambil resiko, kepemimpinan keorisnilan, berorientasi pada masa depan.

H. Peran Wirausaha Dalam Perekonomian

Secara umum, peran wirausaha dapat dibagi menjadi dua, yaitu internal dan eksternal. Sebagai berikut:

Peran internal:

1. Mengurangi tingkat ketergantungan terhadap orang lain
2. Meningkatkan kepercayaan diri
3. Meningkatkan daya beli

Peran eksternal:

- a. Menciptakan lapangan kerja dan mengurangi pengangguran
- b. Meningkatkan pendapatan masyarakat
- c. Meningkatkan produktivitas nasional
- d. Meningkatkan pertumbuhan ekonomi

Dilihat dari ruang lingkupnya wirausaha memiliki dua fungsi, yaitu fungsi makro dan mikro. Secara makro wirausaha berfungsi sebagai penggerak, pengendali, dan pemacu perekonomian suatu bangsa. Secara mikro peran wirausaha adalah penanggung risiko dan ketidakpastian, mengombinasikan sumber-sumber ke dalam cara yang baru dan berbeda untuk menciptakan nilai tambah dan usaha-usaha baru.

Peranan atau fungsi wirausaha dibagi menjadi tiga hal penting yaitu :

1. Sebagai *captain of industry*, yang mulai sebagai teknisi dalam suatu bidang keahlian kemudian berhasil menemukan sesuatu yang baru.
2. Sebagai pedagang, yaitu orang yang menganalisis berbagai kebutuhan masyarakat, merangsang kebutuhan baru, dan perhatian utamanya adalah penjualan.
3. Sebagai pemimpin keuangan, yaitu orang yang sejak muda menekuni keuangan, mengumpulkan uang, dan menggabungkan sumber-sumber keuangan.

I. Membangun Motivasi Wirausaha

Agar kita dapat melaksanakan keseimbangan hidup tersebut perlu adanya motivasi-motivasi dalam diri untuk membangun kita agar hidup ini lebih bermanfaat. Dalam hal ini lebih ditekankan pada aspek membangun motivasi wirausaha, sebagai berikut :

1. Niat yang baik, merupakan pondasi dari amal perbuatan, sebagaimana hadis Rasulullah, *“Sesungguhnya amalan itu tergantung pada niatnya. Dan seseorang sesuai dengan apa yang ia niatkan”*.
2. Membulatkan tekad, berani melangkah dapat mewujudkan kesuksesan daripada setengah-setengah atau tidak berani bertekad dipastikan gagal.
3. Percaya pada takdir dan ridha, dalam hal ini kita berpikir positif.
4. Belajar dari filsafat alam, berawal dari yang kecil.
5. Belajar dari pengalaman wirausaha yang sukses.
6. Berinteraksi dengan akhlak, akhlak menempati posisi puncak dalam rancang bangun ekonomi Islam.
7. Mengikuti program pengembangan, mengikuti kegiatan sosialisasi dan advokasi kewirausahawan agar dapat menumbuhkan, meningkatkan, dan mengembangkan.
8. Kunjungan kerja, melakukan kunjungan ke sentra-sentra kegiatan ekonomi/ industri yang lebih maju.

9. Kerja sebagai ibadah, dalam hal ini bekerja dengan ikhlas karena Allah.
10. Bersyukur, merupakan konsekuensi logis dari bentuk rasa terima kasih atas nikmat-nikmat yang sudah Allah berikan selama ini kepada kita.²³

Kerja dalam pengertian luas adalah bentuk usaha yang dilakukan manusia, baik dalam hal materi atau nonmateri, intelektual atau fisik, maupun hal-hal yang berkaitan dengan masalah keduniaan atau keakhiratan. Adapun pengertian kerja secara khusus adalah potensi yang dikeluarkan manusia untuk memenuhi tuntutan hidupnya berupa makanan, pakaian, tempat tinggal, dan peningkatan taraf hidupnya. Islam mempunyai perhatian besar terhadap kerja, baik dalam pengertiannya yang umum maupun khusus.

Dalam tradisi Islam, kerja dinilai sebagai sesuatu yang paling tinggi, dan di lingkungan birokrasi pemerintah dan politik, kerja masuk dalam kategori profesi yang sulit.²⁴

Islam berpendapat bahwa seseorang tidak dapat hidup tanpa yang lain, demikian juga para pekerja terhadap yang lain. Akan tetapi, Islam tidak melarang pemberian definisi pekerja sebagai seseorang yang mencari upah, baik pekerja tetap seperti pegawai negeri (biasanya golongan ini tidak masuk dalam definisi kerja secara terminologi), pekerja di suatu perusahaan, koperasi, dagang, maupun para pekerja sebagaimana pengertian dewasa ini, serta pekerja dengan gaji yang tidak tetap dan disesuaikan dengan pekerjaannya, semisal kuli dan tukang kayu.

²³Ma'ruf Abdullah, *Wirausaha Berbasis Syari'ah*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2013), h. 62

²⁴ Abdul Aziz Al Khayyath, *Etika Bekerja Dalam Islam* (Jakarta: Gema Insani Press, 1994), h. 22

Sekarang ini dalam zaman globalisasi, dunia yang semakin transparan kita lihat bagaimana persaingan bisnis perusahaan nominal, multinasional, peran ekonomi lewat perdagangan antar bangsa yang saling berebut untuk menguasai pasar dunia dalam bidang pasar dan jasa. Oleh sebab itu, kita harus memulai mengembangkan keterampilan kita dalam wirausaha. Semakin banyak kita mengetahui seluk beluk dunia bisnis, maka semakin banyak peluang bagi kita untuk berhasil dan menggali keuntungan dari pengalaman-pengalaman tersebut.²⁵

Menurut Malahayati, dalam bukunya *Rahasia sukses bisnis Rasulullah*

Rasulullah Saw adalah seorang pedagang ulung dan pekerja keras. Beliau sudah mulai bekerja sejak masih sangat belia. Tahap-tahap kehidupan beliau yang keras sedari kecil menuntut beliau menjadi seorang yang mandiri. Masa kecil beliau dihabiskan dengan bekerja dan mencari nafkah karena orang tuanya sudah tiada. Seiring beranjaknya usia, Rasulullah tetap bekerja bahkan semakin keras berusaha. Sebab, selain untuk menghidupi keluarganya sebagai pemimpin kaum muslim di dunia, beliau memiliki tanggung jawab untuk membantu kemaslahatan umat.²⁶

J. Teori Kesuksesan Suatu Usaha

“Keberhasilan atau kesuksesan usaha menurut suryana adalah keberhasilan atau kesuksesan dari bisnis dalam mencapai tujuannya”.²⁷

“Menurut Hendry Faizal Noor mengungkapkan bahwa keberhasilan usaha pada hakikatnya adalah keberhasilan dari bisnis mencapai tujuannya”.²⁸

Keberhasilan usaha merupakan utama dari sebuah perusahaan dimana segala aktivitas yang ada didalamnya ditujukan untuk mencapai suatu keberhasilan. Dalam

²⁵ Buchari Alma dan Donni Juni Priasa, *Manajemen Bisnis Syariah*, (Bandung : Alfabeta, 2009), h. 116-117

²⁶ Malahayati, *Rahasia sukses bisnis Rasulullah*, (Yogyakarta: Jogja Great Publisher, 2010), h. 5

²⁷ Suryana, *Kewirausahaan: Pedoman Praktis, Kiat dan Proses Menuju Sukses*, h. 285

²⁸ Hendry Faizal Noor, *Ekonomi Manajerial*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007), h.

pengertian umum, keberhasilan menunjukan suatu keadaan yang lebih baik atau unggul dari pada masa sebelumnya.

Hal tersebut sesuai dengan yang diungkapkan oleh Moch. Kohar mudzakar dalam Ressa Andari keberhasilan usaha adalah sesuatu keadaan yang menggambarkan lebih dari pada yang lainnya yang sederajat/sekelasnya.²⁹

Sesuai dengan pendapat tersebut dapat disimpulkan, bahwa

suatu usaha dikatakan meraih kesuksesan jika dana usahanya bertambah, hasil produksi meningkat, keuntungan bertambah, kepuasan pelanggan, mutu produk, perkembangan usaha serta penghasilan karyawan dari perusahaan tersebut bertambah.³⁰

Kesuksesan berwiraswasta tidaklah identik dengan seberapa berhasil seseorang mengumpulkan uang atau harta serta menjadi kaya, karena kekayaan bisa diperoleh dengan berbagai cara sehingga menghasilkan nilai tambah. Berusaha lebih dilihat dari bagaimana seseorang bisa membentuk, mendirikan, serta menjalankan usaha dari sesuatu yang tadinya tidak berbentuk, tidak berjalan atau mungkin tidak ada sama sekali. Seberapa pun kecilnya ukuran suatu usaha jika dimulai dari nol dan bisa berjalan dengan baik maka nilai berusahnya jelas lebih berharga daripada sebuah organisasi besar yang dimulai dengan bergelimang fasilitas.

Untuk menjadi wirausaha yang sukses, seseorang harus memiliki ide tau visi yang jelas serta kemauan dan keberanian untuk menghadapi resiko. Agar usaha tersebut berhasil, selain bekerja keras wirausaha harus mampu mengembangkan

²⁹ Ressa Andari, *Pengaruh Kompetensi Pengusaha, Skala Usaha dan Saluran Pemasaran Terhadap Keberhasilan Usaha (Survey Pada Industri Bawang Goreng di Kabupaten Kuningan)*, (Bandung: Uनेversitas Pendidikan Indonesia, 20011), h. 21

³⁰ Kasmir, *Kewirausahaan*, h. 27

hubungan dengan pelanggan dan distributor, selain itu yang merupakan tujuan yang kritis dan menjadi ukuran dari kesuksesan suatu perusahaan adalah laba.³¹

Sukses tidak terjadi secara kebetulan, secara instan dan tidak pula turun tiba-tiba dari langit. Sukses adalah buah dari proses sistematis, perjalanan panjang dan kerja keras. Sukses selalu diukur dengan uang, harta, jabatan, keluarga, ketenaran nama. Sukses besar berarti akumulasi dari kesemuanya.³²

Dari teori diatas dapat ditarik kesimpulan, bahwa yang menjadi tolak ukur suatu kesuksesan suatu usaha, yaitu:

1. Kembalinya modal
2. Keuntungan usaha
3. Bertambahnya pelanggan
4. Jumlah penjualan
5. Perkembangan usaha.³³

K. Kunci Sukses Kewirausahaan

Dalam dunia usaha, kita membutuhkan beberapa kunci sukses agar tetap eksis dan tetap dapat meraih keuntungan serta dapat memajukan bisnis itu sendiri. Namun kebanyakan pebisnis, baik pebisnis kecil maupun pebisnis besar sering melupakan hal-hal yang dapat menjadi kunci sukses dalam berbisnis. Berikut adalah kunci sukses yang sering diabaikan dan pebisnis harus segera memperhatikannya, yaitu:

1. Sikap (*Attitude*)
2. Arah (*Direction*)
3. Komunikasi (*Communication*)
4. Keramahan (*Swetness*)
5. Pengetahuan dan Keahlian (*Knowledge and skill*).³⁴

³¹ Suryana, *Kewirausahaan: Pendekatan Karakteristik Wirausaha Sukses*, h. 66

³² Hutagalung dan Syafrizal, *Pengantar Kewirausahaan*, (Medan : USU Press, 2008), h. 50

³³ Suryana, *Kewirausahaan: Pedoman Praktis, Kiat dan Proses Menuju Sukses*, h. 85

³⁴ <http://sitihermawan.blogspot.co.id/2012/07/5-kunci-sukses-kewirausahaan.html>

a. Sikap (*Attitude*)

Inilah yang sering diremehkan dan diabaikan bagi sebagian besar pebisnis. Untuk dapat mencapai sukses, ada 5 hal yang harus diperhatikan dalam Sikap (*Attitude*) ini yaitu :

1. Gairah (*Passion*)

Dalam berbisnis, kita harus selalu bergairah agar berapapun hasil yang dicapai tetap memuaskan.

2. Motivasi (*Motivation*)

Kita harus memunculkan motivasi dalam diri kita agar terpacu untuk selalu bersemangat dalam berbisnis.

3. Inspirasi (*Inspiration*)

Sebisa mungkin kita menjadikan diri kita sebagai inspirasi sukses bagi orang lain atau pebisnis lain.

4. Keyakinan (*Belief*)

Kita harus memiliki keyakinan bahwa usaha kita dalam berbisnis bisa berhasil dan sukses.

5. Tabah (*Resilient*)

Dalam berbisnis pasti banyak sekali cobaan yang bisa membangkitkan emosi dan kebanyakan orang akan membalasnya dengan yang lebih kejam. Namun agar bisnis kita sukses maka kita harus tabah dalam menghadapi itu semua.

b. Arah (*Direction*)

Berbisnis tentunya kita harus memiliki arah agar bisnis kita jelas dan cepat maju. Agar bisnis kita memiliki arah maka ada 5 hal yang perlu dilakukan yaitu :

1. Kepemimpinan (*Leadership*)

Kepemimpinan sangatlah perlu untuk menentukan arah dari bisnis kita.

2. Tujuan (*Goal*)

Tetapkan tujuan kita dalam berbisnis, apakah hanya untuk mengejar keuntungan semata atau untuk menciptakan lapangan kerja bagi orang lain atau tujuan lainnya.

3. Visi (*Vision*)

Tentukan visi yang jelas sehingga kita bisa lebih fokus untuk mencapai visi tersebut

4. Misi (*Mission*)

Bagaimana cara kita bisa mencapai visi yang telah kita tetapkan dalam bisnis.

5. Nilai (*Value*)

Nila-nilai apa yang terkandung dalam bisnis yang kita jalankan.

c. Komunikasi (*Communication*)

Penting dalam dunia bisnis karena menyangkut eksistensi bisnis yang kita jalankan. Banyak orang yang sukses dalam berbisnis karena komunikasi yang baik meskipun orang tersebut tidak pintar. Berikut ini hal-hal yang perlu diperhatikan dalam komunikasi.

1. Pengertian (*Understanding*)

Berilah pengertian pada klien anda sehingga mereka merasa anda benar-benar tahu apa yang mereka butuhkan dan anda dapat memberikan pertolongan.

2. Mendengarkan (*Listening*)

Dengarkan selalu apa yang dibicarakan klien seremeh apapun itu karena hal itu bisa membuat klien *respect* pada anda sehingga mereka pun senang untuk kembali pada anda.

3. Berbincang (*Conversation*)

Ajak ngobrol klien anda terutama klien yang masih baru karena hal itu bisa membuat mereka merasa nyaman akan keramahan anda serta tertarik untuk kembali pada anda. Ciptakan suasana hangat dan ramah sehingga mereka bisa menjadi pelanggan tetap anda.

4. Persuasi (*Persuasion*)

Bujuklah klien anda atau calon pelanggan anda dengan kalimat-kalimat persuasi yang sopan dan ramah serta meyakinkan sehingga mereka tertarik untuk membeli produk anda atau menggunakan jasa anda.

5. Penjualan (*Selling*)

d. Keramahan (*Sweetness*)

Hal yang tidak kalah penting dalam berbisnis adalah keramahan yang bisa dilakukan dengan :

1. Empati (*Emphaty*)

2. Peduli (*Caring*)

3. Berbagi (*Sharing*)
 4. Melakukan lebih (*Doing More*)
- e. Pengetahuan dan Keahlian (*Knowledge and skills*)

Dalam berbisnis kita harus memiliki pengetahuan dan keahlian agar dapat bertahan dan terus maju. Yang perlu diperhatikan antara lain:

1. Teknik (*Technical*)
2. Strategi (*Strategy*)
3. Kontrol (*Control*)
4. Inovasi (*Innovation*)
5. Model Bisnis (*Business Model*)

L. Proses Awal Perencanaan Sumber Daya Manusia Dalam Wirausaha

Sumber daya manusia atau biasa disingkat dengan SDM adalah potensi yang terkandung dalam diri manusia untuk mewujudkan perannya sebagai makhluk sosial yang adaptif dan transformatif yang mampu mengelola dirinya sendiri serta seluruh potensi yang terkandung di alam menuju tercapainya kesejahteraan kehidupan dalam tatanan yang seimbang dan berkelanjutan.

Sedangkan dalam hubungannya dengan kewirausahaan, SDM merupakan individu-individu dalam organisasi kewirausahaan yang dapat memberikan kontribusi atau sumbangan yang berharga berupa peroduktivitas dari posisi yang mereka pegang untuk mencapai tujuan sistem organisasi kewirausahaan. Tugas penyediaan sumber daya manusia yang semestinya adalah sangat penting bagi wiraswastawan. Produktivitas pada semua organisasi kewiraswastaan ditentukan oleh bagaimana

sumber daya manusia berinteraksi dan bergabung untuk menggunakan sumber daya system manajemen. Faktor-faktor seperti latar belakang, umur, pengalaman yang berhubungan dengan jabatan, dan tingkat pendidikan formal kesemuanya mempunyai peranan di dalam menentukan tingkat ketepatan posisi individu-individu pada organisasi kewiraswastaan.

Perencanaan sumber daya manusia akan menentukan keputusan-keputusan program sumber daya manusia, terutama keputusan tentang ada tidaknya rekrutmen dan seleksi. Adapun perencanaan-perencanaannya, sebagai berikut :³⁵

1. Peramalan
2. Penetapan tujuan
3. Perencanaan strategis
4. Implementasi program
5. Evaluasi program

a. Peramalan

Proses ini dilakukan untuk memprediksi suplai dan kebutuhan berbagai kualifikasi sumber daya manusia.

1. Peramalan kebutuhan.

Peramalan kebutuhan secara kuantitatif dapat diramalkan dengan menggunakan model korelasi. penggunaan korelasi didasarkan pada asumsi bahwa kebutuhan sumber daya manusia tidak terlepas dari aktifitas yang lainnya dalam suatu organisasi. Pendekatan ini sering kali kurang tepat karena akan dipengaruhi berbagai macam faktor seperti perubahan lingkungan.

³⁵<http://nurzaraa.blogspot.co.id/2012/11/sumber-daya-manusia-wirausahaan.html>, (diakses pada tanggal 10 februari 2016 pukul 23.36 WITA)

2. Peramalan penawaran sumber daya manusia.

Dilakukan berdasarkan pengalaman masa lalu maupun berdasarkan pertimbangan. Salah satu prosedur statistik yang dapat digunakan untuk meramal adalah matriks transisional. Peramalan statistik ini perlu dilengkapi dengan teknik delphi. Teknik ini akan sama dengan teknik kelompok nominal, namun para peramal tidak bertatap muka satu dengan yang lainnya.

3. Peramalan kekurangan atau kelebihan sumber daya manusia.

Perbedaan antar kebutuhan karyawan keseluruhan dan persediaan sekarang menunjukkan kebutuhan bersih yang harus dipenuhi melalui penarikan tenaga kerja. Persediaan akan tenaga kerja yang memenuhi standar pelaksanaan kerja memungkinkan perusahaan menyelaraskan jumlah sumber daya manusia keseluruhan yang dibutuhkan oleh perusahaan. Kebutuhan bersih sumber daya manusia menyangkut pengalaman, umur, jenis kelamin, perkiraan jumlah pensiun, terminasi dan transfer tenaga kerja yang diinginkan.

b. Penetapan tujuan

Penetapan tujuan diperlukan untuk memfokuskan perhatian dan atau sebagai dasar penilaian atas usaha yang dilakukan dalam menghadapi kelebihan atau kekurangan sumber daya manusia. Tujuan harus memuat antara lain apa yang akan dilakukan terhadap sumber daya manusia (*program*), dan periode waktu tujuan tersebut terealisasi.

1. Perencanaan strategis

Langkah ini menentukan cara-cara yang akan digunakan untuk menghadapi kelebihan dan kekurangan tenaga kerja. Cara yang diambil akan dapat mempengaruhi kinerja perusahaan dalam jangka pendek maupun jangka panjang, hal lain yang perlu diperhatikan adalah akibat strategi yang diambil terhadap sumber daya manusia.

2. Implementasi Program

Setelah perencanaan strategis dilakukan maka tahap berikutnya ialah implementasi program. Tahap ini perlu ada kejelasan tentang siapa yang bertanggung jawab atas pelaksanaan program dan wewenang apa yang dimilikinya. Jika program ternyata tidak efektif maka harus segera diambil tindakan-tindakan tertentu untuk mengefektifkan tujuan yang telah ditetapkan.

3. Evaluasi program

Tujuan utama tahap ini adalah meyakinkan bahwa program telah terencana dengan baik. Disamping itu tahap ini bermanfaat untuk mengetahui hal-hal yang mungkin berjalan tidak sebagaimana mestinya. Sebenarnya proses evaluasi dapat dilakukan ketika program berjalan maupun setelah selesai dijalankan.


Hasil perencanaan sumber daya manusia menjadi sumber informasi bagi organisasi untuk merencanakan program rekrutmen karyawan baru sesuai kebutuhan organisasi. Departemen sumber daya manusia memiliki tanggung jawab penuh terhadap program yang diselenggarakan untuk mendukung pencapaian sasaran yang telah ditetapkan.


M. Penelitian Terdahulu

Bertujuan untuk membedakan penelitian yang dilakukan penulis, maka penulis mencantumkan penelitian-penelitian terdahulu, agar menunjukkan keaslian dalam penelitian. Berdasarkan pengamatan penulis, adapun karya ilmiah yang telah dilakukan oleh penelitian lain yaitu:

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No.	Peneliti (Tahun penelitian)	Judul Penelitian	Hasil penelitian
1.	Indriyatni, Lies (2013)	Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Keberhasila Usaha Mikro dan Kecil (Studi Kasus Pada Usaha Kecil Di Semarang Barat)	1) Faktor Modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesuksesan usaha. 2) Faktor Kemampuan/Skill berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesuksesan usaha. 3) Faktor Lokasi Usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesuksesan usaha.

2.	Giyanto (2010)	<p>Pengaruh Modal Usaha, Tenaga Kerja, Tingkat Pendidikan, Pengalaman, Jangkauan Pemasaran dan Krisis Ekonomi Terhadap Kesuksesan Batik Di Kampung Batik Kliwonan Kecamatan Masaran Kabupaten Sragen</p>  <p>UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1) Faktor Modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesuksesan usaha. 2) tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesuksesan usaha. 3) pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesuksesan usaha. 4) pengalaman berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesuksesan usaha. 5) jangkauan pemasaran berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap kesuksesan usaha. 6) krisis ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesuksesan usaha.
----	-------------------	---	--

3.	Zulkifli (2009)	<p>Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kesuksesan dan Kegagalan Seorang Wirausaha Dihubungkan Dengan Pemilihan Bidang Usaha</p> 	<p>Dalam penelitiannya dapat disimpulkan bahwa kesuksesan dan kegagalan wirausaha dipengaruhi oleh pemilihan bidang usaha yang tepat. Faktor yang menyebabkan wirausaha berhasil antara lain rasa percaya diri, selalu berorientasi pada hasil, suka tantangan dan risiko, jiwa kepemimpinan, mempunyai ide kreativitas, pengetahuan dan berorientasi pada masa depan. Sedangkan faktor penyebab kegagalan antara lain tidak kompeten dalam manajerial, kurangnya pengalaman teknik, kegagalan dalam perencanaan, kurangnya pengawasan dan pemilihan lokasi yang kurang strategis.</p>
----	--------------------	---	--

Sumber: Data diolah (2016)

Dari beberapa penelitian terdahulu diatas tersebut dapat disimpulkan bahwa kesuksesan seorang wirausaha ditentukan oleh individu itu sendiri, pemilihan bidang usaha yang inovatif dengan memanfaatkan peluang yang ada serta memaksimalkan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki.

N. Kerangka Berpikir

Bagan Kerangka Berpikir

Pengetahuan dan Kemampuan Wirausaha (X):

1. *Self knowledge*
2. *Imagination*
3. *Practical knowledge*
4. *Search skill*
5. *Foresight*
6. *Computation skill*
7. *Communication skill*

Eddy Soeryanto S (2009:9)

Kesuksesan Usaha (y):

- a. Kembalinya modal
- b. Keuntungan usaha
- c. Bertambahnya pelanggan
- d. Jumlah penjualan
- e. Perkembangan usaha

Suryana (2003:85)

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian Dan Lokasi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian skripsi ini yaitu penelitian kuantitatif adalah suatu metode penelitian yang bersifat induktif, objektif dan ilmiah di mana data yang diperoleh berupa angka-angka (*score*, nilai) atau pernyataan-pernyataan yang dinilai, dan dianalisis dengan analisis statistik.

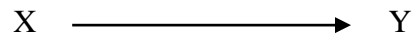
2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar dengan cara mewawancarai langsung atau menyebar angket atau kuisioner kepada beberapa masyarakat yang berprofesi sebagai wirausahawan. Hal ini bertujuan untuk memperoleh data dan keterangan yang akurat mengenai tingkat pengetahuan wirausaha muslim terhadap kesuksesan suatu usaha di Kecamatan Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar.

3. Variabel Penelitian

Berdasarkan judul penelitian ini, maka yang menjadi variabel bebas (X) yaitu tingkat pengetahuan wirausahawan muslim sedangkan, Variabel terikat (Y) yaitu kesuksesan suatu usaha.

Untuk memperoleh gambaran yang jelas mengenai desain penelitian, maka digambarkan sebagai berikut:



Keterangan :

X = Variabel Bebas (tingkat pengetahuan wirausaha muslim)

Y = Variabel Terikat (kesuksesan suatu usaha)

B. *Populasi dan Sampel*

1. Populasi

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini maka diperlukan objek penelitian yang disebut populasi. Populasi dan sampel merupakan sumber data yang akan diteliti.³⁵ Populasi pada penelitian ini adalah seluruh wirausahawan muslim yang berada di kecamatan benteng yang berjumlah 100 orang.

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Populasi bukan hanya orang, akan tetapi objek dan benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada objek/subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek itu.³⁶

³⁵ Nana Sudjana, *Tuntunan Penyusunan Karya Ilmiah*, (cet.IX; Bandung: Sinar Baru Algensido, 2005), h. 71

³⁶ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 117

Menurut Ine Amirman Yousda menyatakan bahwa

“populasi adalah “keseluruhan objek yang diteliti baik berupa orang,benda, kejadian,nilai maupun hal-hal yang terjadi”.³⁷

Menurut Nana Sudjana dan Ibrahim menyatakan bahwa

Populasi maknanya berkaitan dengan elemen yakni tempat memperolehnya informasi,element tersebut berupa keluarga, individu, rumah tangga, kelompok social, sekolah, kelas organisasi, dan lain-lain.³⁸

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 100 orang masyarakat muslim yang berwirausaha di Kecamatan Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar. Dan untuk menentukan sampel, peneliti menggunakan rumus Slovin dengan taraf signifikansinya 5% atau dengan nilai 0,05

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, ataupun bagian kecil dari anggota populasi yang diambil menurut prosedur tertentu sehingga dapat mewakili populasinya. Jika populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari seluruh yang ada di populasi, hal seperti ini dikarenakan adanya keterbatasan dana atau biaya, tenaga dan waktu, maka oleh sebab itu peneliti dapat memakai sampel yang diambil dari populasi. Sampel yang akan diambil dari populasi tersebut harus betul-betul representatif atau dapat mewakili.

³⁷Ine Amirman Yousda dan Zainal Arifin, *Penelitian dan Statistik Penelitian*, (Cet.I; Jakarta: Bumi Aksara, 1993), h. 138

³⁸Nana Sudjana dan Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, (Cet.VIII; Bandung: Sinar Baru, 2001), h. 84

Dalam penelitian ini tidak seluruh anggota populasi diambil, melainkan hanya sebagian dari populasi. Teknik pengambilan sampel adalah dengan menggunakan rumus *slovin*.

Hal ini dilakukan karena mengingat keterbatasan waktu yang ada.

“Teknik penarikan sampel seperti ini dapat digunakan jika peneliti tidak memiliki kerangka sampel yang memadai”.³⁹

Metode pengambilan sampelnya menggunakan *Accidental Sampling*, metode ini merupakan prosedur *sampling* yang memilih sampel dari orang atau unit yang paling mudah dijumpai atau diakses.⁴⁰

Dalam penelitian ini yang menjadi sampel yaitu wirausaha muslim di Kecamatan Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar.

Sampel dapat terpilih karena berada pada waktu, situasi dan tempat yang tepat. Teknik penentuan sampel ini berdasarkan kebetulan yaitu siapa yang kebetulan bertemu dengan peneliti atau mudah dijumpai dapat dijadikan sampel jika dipandang cocok. Jumlah anggota sampel sering dinyatakan dengan ukuran sampel.⁴¹

Untuk menentukan sampel pada populasi yang berjumlah 100 orang masyarakat muslim yang berwirausaha di Kecamatan Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar, peneliti menggunakan rumus *slovin* dengan taraf signifikansinya 5% atau dengan nilai 0,05 dengan rumus sebagai berikut:⁴²

³⁹ Muhaimin, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Prisma, 2010), h. 92

⁴⁰ Muhammad, *Metodologi Penelitian Islam Pendekatan Kuantitatif*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2008), h. 174

⁴¹ V. Wiratna Sujarweni, *SPSS untuk Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2014), h.16

⁴² Danang Sunyoto, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: CAPS, 2011), h. 21

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan :

n = Jumlah Sampel (*Number of samples*)

N = Jumlah seluruh anggota populasi (*Total Population*)

e = Toleransi terjadinya galat; taraf signifikansi (*Error tolerance*)

$$n = N/(1+Ne^2)$$

$$= 100/(1 + 100 \times 0,05 \times 0,05)$$

$$= 80 \text{ orang}$$

Jadi, jumlah sampel yang akan diteliti oleh peneliti menurut rumus *slovin* yaitu 80 orang masyarakat muslim yang berwirausaha.

C. Jenis Dan Sumber Data

1. Jenis Data :

Agar penelitiannya dapat betul-betul berkualitas, data yang dikumpulkan harus lengkap, yaitu data primer dan sekunder.

a. Data primer

Data Primer adalah data yang diperoleh dengan survei lapangan yang menggunakan semua metode pengumpulan data original.⁴³ Pengumpulan data primer

⁴³ Mudrajat Kuncoro. *Metode Riset untuk Bisnis dan.*, 148

dilakukan dengan cara menyebar kuesioner pada masyarakat muslim yang berprofesi sebagai wirausahawan di Kecamatan Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari dokumen-dokumen (tabel, catatan, dan lain-lain), foto-foto dan lain-lain yang dapat memperkaya data primer.⁴⁴

2. Sumber Data :

Sumber data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Responden yaitu subjek yang telah ditetapkan yakni adalah wirausaha muslim di Kecamatan Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar.
- b. Dokumen yaitu berupa berkas-berkas atau arsip data mengenai hal yang diteliti penulis.⁴⁵

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian ini, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket atau kuesioner.

Angket (kuesioner) adalah usaha mengumpulkan informasi dengan menyampaikan sejumlah pertanyaan tertulis untuk dijawab secara tertulis oleh responden.⁴⁶

⁴⁴Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT. RinekaCipta, 2013), h.21-22

⁴⁵Suliyanto, *Metode Riset Bisnis*, (Yogyakarta: Andi, 2006), h. 131

⁴⁶H.Moh.Pabundu Tika, *Metodologi Riset Bisnis*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h. 60

Kuesioner adalah suatu proses pengambilan data dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui.

Data diolah dengan menginterpretasikan data dalam bentuk angka-angka dilakukan dengan alat bantu statistic yaitu menggunakan program *SPSS v.21* (*Statistical Product and Service Solutions*) sehingga memudahkan peneliti dalam menafsirkan data mentah yang diperoleh.

E. Teknik Pengolahan Data

Dalam upaya memberi jawaban atas tujuan penelitian maka data atau bahan yang penulis peroleh kemudian diolah metode statistic mengikuti langkah-langkah sebagai berikut :

1. Uji Validitas

Adalah untuk mengetahui tingkat kesalahan tiap pertanyaan dalam angket (kuisisioner). Uji validitas dilakukan terhadap seluruh butir pertanyaan dalam instrument, yaitu dengan cara mengkorelasi skor tiap butir dengan skor totalnya pada masing-masing pertanyaan.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan dan tetap konsisten jika dilakukan dua kali pengukuran atau lebih pada kelompok yang sama dengan alat ukur yang sama. Pengujian *Cronbach Alpha* digunakan untuk menguji tingkat kehandalan (reliability) dari masing-masing angket variabel. Apabila nilai *Cronbach Alpha* semakin dekat

dengan angka 1 mengidentifikasi bahwa semakin tinggi pula konsistensi internal reliabilitasnya.

3. Analisis Regresi Sederhana

Analisis regresi linearr sederhana adalah hubungan secara linear antara satu variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan

Dengan menggunakan rumus:

$$Y = a + bX$$

Keterangan :

Y = kesuksesan suatu usaha.

X = tingkat pengetahuan wirausahawan muslim

a = Konstanta

b = Koefisien regresi (mengukur besarnya pengaruh X terhadap Y)

Nilai-nilai a dan b dapat dihitung dengan menggunakan rumus dibawah ini:

$$a = \frac{(\sum y) (\sum x^2) - (\sum x) (\sum xy)}{n(\sum x^2) - (\sum x)^2}$$

$$b = \frac{n(\sum xy) - (\sum x) (\sum y)}{n(\sum x^2) - (\sum x)^2}$$

4. Koefisien Korelasi Person

Koefisien korelasi pearson digunakan untuk mengetahui kuat tidaknya hubungan antara tingkat pengetahuan wirausahawan muslim (X) dengan kesuksesan suatu usaha (Y). untuk dapat memberikan penafsiran terhadap koefisien korelasi yang ditemukan tersebut besar atau kecil, maka dapat berpedoman pada ketentuan sebagai berikut :

Tabel 3.1
Pedoman memberikan interpretasi koefisien korelasi

Interval Koefisient	Tingkat Hubungan
0	Tidak ada Korelasi antara dua variabel
> 0 - 0,25	Korelasi sangat lemah
> 0,25 - 0,5	Korelasi cukup
> 0,5 - 0,75	Korelasi kuat
> 0,75 - 0,99	Korelasi sangat kuat
1	Korelasi sempurna

Sumber : Sarwono Penelitian Administrasi, 2006

Untuk mengetahui signifikansi hubungan,yaitu apakah hubungan yang ditemukan itu berlaku untuk seluruh populasi,maka perlu diuji signifikansinya.

5. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Pengujian ini dimaksudkan untuk menentukan seberapa besar variabel tak bebas yang dapat dijelaskan oleh variasi variabel-variabel bebasnya dengan menggunakan perhitungan koefisien determinasi (*determination coefficient*) yang

disimbolkan dengan R^2 . Nilai koefisien determinasi adalah diantara nol dan satu ($0 < R^2 < 1$). Secara sistematis dirumuskan sebagai berikut:

- a) Jika nilai R^2 kecil (mendekati nol), berarti kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas, maka dapat disimpulkan antara variabel bebas dan variabel tak bebas tidak ada keterkaitan.
- b) Jika nilai R^2 mendekati 1 (satu), berarti variabel independent memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen, maka dapat disimpulkan antara variabel bebas dan variabel tak bebas ada keterkaitan.

6. Uji t (Parsial)

Pengujian ini dimaksudkan untuk melihat apakah secara individual variabel bebas mempunyai pengaruh terhadap variabel tak bebas, dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. Hipotesis yang dilakukan sebagai berikut :

- a) $H_0 : b_i = 0$, artinya suatu variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel tak bebas.
- b) $H_1 : b_i > 0$, artinya suatu variabel bebas berpengaruh positif terhadap variabel tak bebas.

Pengujian ini dilakukan sebagai berikut :

Bila $t_{hitung} < t_{tabel}$: Maka H_0 diterima dan H_1 ditolak yang artinya suatu variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel tak bebas.

Bila $t_{hitung} > t_{tabel}$: Maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang artinya suatu variabel bebas berpengaruh terhadap variabel tak bebas.

Rumus mencari t_{tabel} , sebagai berikut:

$$df = n - k$$

dimana :

k = jumlah variabel (bebas dan terikat)

n = jumlah sampel

$$df = 80 - 2 = 78$$

Jadi, t_{tabel} menurut tabel titik persentase distribusi t untuk probabilitas = 0,05 adalah senilai 1,991



BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Dalam melaksanakan penelitian, mengetahui kondisi lingkungan yang akan diteliti merupakan hal yang sangat penting yang harus diketahui. Adapun lokasi penelitian yang diambil oleh penulis adalah Kota Benteng Kabupaten Selayar. Sehubungan dengan penelitian ini, maka yang perlu diketahui adalah kondisi geografis, demografis, keadaan sosial ekonomi. Sebelum membahas mengenai kota Benteng penulis terlebih dahulu memberikan gambaran tentang Kabupaten Kepulauan Selayar.

1. Gambaran Umum Kabupaten Kepulauan Selayar

Kabupaten Kepulauan Selayar dibentuk berdasarkan Undang-undang Nomor 59 Tahun 1959 tentang Pembentukan daerah-daerah Tingkat II di provinsi Sulawesi. Pada tahun 2008, Kabupaten Selayar telah berubah nama menjadi Kabupaten Kepulauan Selayar berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 59 Tahun 2008.

Kabupaten Kepulauan Selayar merupakan wilayah Provinsi Sulawesi Selatan sebagai wilayah kepulauan yang terletak di ujung selatan pulau Sulawesi. Secara astronomis, wilayah Kabupaten Kepulauan Selayar terletak antara $5^{\circ} 42'$ dan $7^{\circ} 35'$ LS dan $120^{\circ} 15'$ dan $122^{\circ} 30'$ BT yang berbatasan dengan :

1. Provinsi Nusa Tenggara Timur di Sebelah Selatan
2. Kabupaten Bulukumba di Sebelah Utara.
3. Laut Flores dan Provinsi Sulawesi Tenggara di Sebelah Timur
4. Laut Flores dan Selat Makassar di Sebelah Barat

Wilayah Kepulauan Selayar terdiri atas 132 Pulau besar dan pulau kecil. Semuanya bernama dan gugusan kepulauan tersebut sebagian di huni penduduk, dan sebagian tidak berpenghuni.

Luas wilayah Kabupaten Kepulauan Selayar adalah 10.503,69 Km² yang terdiri atas 1.357,03 Km² wilayah daratan dan 9.146,66 Km² wilayah lautan. Secara administratif pemerintahan Kabupaten Kepulauan Selayar terdiri atas 11 Kecamatan, 68 desa dan 7 kelurahan. Sebanyak 5 kecamatan berada di Kepulauan, Masing-masing Kecamatan Pasimarannu dengan Ibukotanya Bonerate, Kecamatan Pasimasunggu dengan Ibukotanya Benteng Jampea, Kecamatan Pasimasunggu Timur Ibukotanya Ujung Jampea, Kecamatan Taka Bonerate Ibukotanya Kayuadi, dan Kecamatan Pasilambena Ibukotanya Latokdok.

Adapun 6 kecamatan lainnya berada di daratan Pulau Selayar, masing-masing yaitu Kecamatan Benteng ibukotanya Benteng, Kecamatan Bontoharu ibukotanya Matalalang, Kecamatan Bontosikuyu ibukotanya Pariangan, Kecamatan Bontomanai ibukotanya Palebuning, Kecamatan Bontomatene ibukotanya Batangmata, dan Kecamatan Buki ibukotanya Baruiya.⁴⁷

2. Gambaran Umum Demografis Kabupaten Kepulauan Selayar

Penduduk Kabupaten Kepulauan Selayar pada tahun 2015 berjumlah 128.744 jiwa, tersebar pada 11 Kecamatan dengan jumlah penduduk terbesar di Kecamatan Benteng dan yang terkecil berada di Kecamatan Buki'. Penduduk kabupaten

⁴⁷BPS (Badan Pusat Statistik) Selayar

kepulauan ini didominasi oleh 5 etnis, yaitu Selayar/Makassar, Bajo, Bugis, Bonerate dan Buton. Secara umum, mata pencaharian penduduk Kabupaten Kepulauan Selayar didominasi oleh sektor pertanian, disusul jasa-jasa, dan industri. Namun demikian, mata pencaharian utama sebagian besar penduduk adalah sektor perikanan dengan jenis usaha sebagai pengusaha hasil-hasil laut, pedagang ikan, penjual bahan-bahan kebutuhan pokok, dan pengusaha pelayaran.⁴⁸

3. Letak Geografis Kecamatan Benteng

a. Letak Kecamatan

Lokasi yang digunakan dalam penelitian adalah Kecamatan Benteng Kabupaten Selayar. Benteng adalah sebuah kecamatan di Kabupaten Kepulauan Selayar Sulawesi Selatan Indonesia. Kecamatan Benteng merupakan Ibu kota Kabupaten Kepulauan Selayar. Kecamatan ini terletak dipesisir pantai (berhadapan langsung dengan pulau Pasi) dimana sarana transportasi dari luar yang paling dekat adalah dermaga Rauf Rahman. Kecamatan Benteng terdiri dari beberapa kelurahan yang jaraknya saling berdekatan. Diantaranya yaitu kelurahan Benteng, kelurahan Benteng Selatan, dan Kelurahan Benteng Utara.

b. Batas kecamatan

Kecamatan Benteng berbatasan langsung dengan kecamatan lainnya. Adapun batas kecamatan yaitu :

⁴⁸ BPS (Badan Pusat Statistik) Selayar

Tabel 4.1
Batas Kecamatan

BATAS	KECAMATAN/KELURAHAN
Sebelah Utara	BONTOMANAI
Sebelah Timur	LAUT
Sebelah Selatan	BONTOHARU
Sebelah Barat	LAUT

Sumber : BPS Kabupaten Kepulauan Selayar

c. Luas Kecamatan

Luas kecamatan Benteng secara keseluruhan 7,12 km², yang terbagi menjadi 3 (tiga) kelurahan dengan luas tiap kelurahan yaitu :

1. Kelurahan Benteng 1,94 km²
2. Kelurahan Benteng Selatan 2,00 km²
3. Kelurahan Benteng Utara 3,18 km².

Kecamatan Benteng dipimpin oleh seorang kepala camat dalam pemerintahannya, kepala camat dibantu oleh pemerintahan camat dengan, yakni terdiri dari sekertaris camat, kepala seksi pendapatan, kepala seksi pemberdayaan masyarakat, kepala seksi ketentraman dan ketertiban, kepala urusan pemerintahan, kepala urusan umum dan keuangan.

4. Letak Demografis Kecamatan Benteng

a. Penduduk

Kecamatan Benteng dihuni sekitar 23.811 jiwa, yang terdiri dari 11.421 jiwa laki-laki dan 12.390 jiwa perempuan yang terbagi menjadi 3 kelurahan dengan jumlah masing-masing yaitu :

1. Kelurahan Benteng dengan jumlah penduduk sebanyak 10.107 jiwa yang terdiri dari 4.769 jiwa laki-laki dan 5.338 jiwa perempuan
2. Kelurahan Benteng Selatan dengan jumlah penduduk sebanyak 7.986 jiwa yang terdiri dari 3.883 jiwa laki-laki dan 4.103 jiwa perempuan
3. Kelurahan Benteng Utara dengan jumlah penduduk sebanyak 5.718 jiwa yang terdiri dari 2.769 jiwa laki-laki dan 2.949 jiwa perempuan⁴⁹

Berdasarkan data jumlah penduduk Kecamatan Benteng menunjukkan bahwa jumlah penduduk sebanyak 23.811 jiwa yang terdiri atas 11.421 laki-laki dan 12.390 perempuan. Hal ini berarti bahwa jumlah penduduk perempuan lebih banyak dari jumlah penduduk laki-laki. Seperti yang tercantum dalam tabel berikut :

⁴⁹BPS (Badan Pusat Statistik) Kabupaten Kepulauan Selayar

Tabel 4.2
Jumlah Penduduk

Kelompok Umur	Penduduk		
	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)
0-4	1316	1282	2598
5-9	1259	1194	2453
10-14	1032	981	2013
15-19	886	858	1744
20-24	784	873	1657
25-29	875	994	1869
30-34	815	905	1720
35-39	789	877	1666
40-44	753	874	1627
45-49	725	798	1523
50-54	611	735	1346
55-59	500	564	1064
60-64	370	462	832
65-69	284	353	637
70-74	208	292	500
75 +	214	348	562

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Kepulauan Selayar

b. Mata Pencaharian

Mata pencaharian masyarakat Kecamatan Benteng secara keseluruhan bermata pencaharian beragam, tetapi yang lebih dominan adalah berprofesi sebagai petani. Adapun yang lain bermata pencaharian sebagai pertukangan, pedagang, PNS, pedagang keliling, peternak, nelayan, TNI, pensiunan PNS/TNI/Polri, pengusaha kecil dan menengah.

c. Jenis Usaha

Jenis usaha masyarakat Kecamatan Benteng secara keseluruhan mempunyai usaha yang beragam, tetapi yang lebih dominan adalah jenis usaha pertukangan. Adapun yang lainnya berusaha sebagai Pasar, Mini Market, Restoran, warung Makan. Seperti dalam tabel berikut ini

Tabel 4.3
Jenis Usaha

Jenis Usaha	Benteng Selatan	Benteng	Benteng Utara
Pasar	1		1
Mini Market	3	5	-
Restoran	1	1	-
Warung Makan	4	13	4
Toko/Kelontong	30	100	24
Jumlah	39	119	29

Sumber : BPS Kabupaten Kepulauan Selayar

d. Agama

Masyarakat Kecamatan Benteng memilih agama berdasarkan kepercayaannya masing-masing sesuai dengan Agama yang diakui di Indonesia sehingga di kecamatan tersebut terdapat tiga agama yang dipercayai oleh masyarakat yakni Islam, Kristen dan Budha.

5. Kondisi Sosial Ekonomi

a. Perumahan Dan Tempat Ibadah

Masyarakat Kecamatan Benteng telah memperhatikan tempat tinggalnya karena sebagian besar penduduknya yang bermata pencahariaan sebagai Pegawai Negeri Sipil (PNS) sehingga dengan pendapatannya yang tetap setiap bulannya mereka bisa memperhatikan rumahnya sehingga di kecamatan tersebut sebagian besar memiliki rumah yang sudah permanen, hanya sebagian kecil saja yang memiliki rumah semi permanen.

Dalam melakukan ibadahnya penduduk kecamatan Benteng memeluk agama Islam, Kristen dan Budha. Jumlah tempat ibadah untuk agama Islam terdapat mesjid sebanyak 25 buah, agama Kristen terdapat gereja sebanyak 3 buah dan untuk agama Budha mereka melakukan ibadah di rumah warga. Adapun banyaknya penduduk menurut agama dapat dirincikan sebagai berikut:

Tabel 4.4
Banyaknya penduduk menurut agama dirinci tiap Kelurahan

Kelurahan	Islam	Kristen		Hindu	Budha
		Katolik	Protestan		
Benteng Selatan	7720	106	160	-	-
Benteng	9930	176	-	-	1
Benteng Utara	5717	1	-	-	-

Sumber : BPS Kabupaten Kepulauan Selayar

b. Kesehatan Masyarakat

Masyarakat Kecamatan Benteng sudah mulai sadar akan kesehatan dan juga dengan di dukung sarana dan prasarana kesehatan ketika ingin memeriksakan kesehatannya. Seperti dengan tersedianya rumah sakit, puskesmas, pustu dan posyandu. Dapat dilihat dalam tabel berikut ini :

Tabel 4.5
Sarana Kesehatan

Kelurahan	Rumah Sakit	Puskesmas	Pustu	Posyandu
Benteng Selatan	-	1	-	7
Benteng	-	-	-	7
Benteng Utara	-	-	-	6

Sumber : BPS Kabupaten Kepulauan Selayar

Untuk kesehatan para ibu dan balita di kecamatan Benteng juga terdapat posyandu disetiap kelurahan sehingga untuk memeriksakan bayi maupun balitanya dapat dengan mudah karena diselenggarakannya kegiatan setiap bulannya yakni pemeriksaan atau pengukuran berat badan dan pemberian imunisasi.

c. Keadaan Rumah Tangga

Kecamatan Benteng dihuni sekitar 23.811 jiwa yang terdiri atas 11.421 laki-laki dan 12.390 perempuan. Sebagai sarana penerangan, Kecamatan Benteng sudah mendapatkan aliran listrik, sehingga semua penduduk menggunakan listrik. Dengan tersedianya sarana penerangan maka semua penduduk mempunyai Televisi sehingga dapat dengan mudah memperoleh informasi atau pengetahuan.

Masyarakat yang sebagian besar adalah berprofesi sebagai Pegawai Negeri Sipil (PNS). Sehingga masyarakat di kecamatan tersebut tidak lagi menggunakan kayu bakar untuk memasak karena sulitnya didapat dan juga masyarakat lebih memilih menggunakan kompor gas karena selain gasnya yang mudah didapat juga pemakaiannya yang gampang.

B. Deskripsi Hasil Penelitian

Pada bagian ini akan disajikan hasil penelitian hubungan tingkat pengetahuan wirausahawan terhadap kesuksesan suatu usaha. Pengumpulan data dilakukan dengan mendistribusikan kuesioner. Dari kuesioner yang telah diisi oleh respondent didapat data identitas respondent. Penyajian data mengenai identitas respondent untuk memberikan gambaran tentang keadaan diri daripada respondent.

1. Identitas Respondent

Identitas respondent ini diamati dari jenis kelamin, umur, pendidikan terakhir, jenis usaha.

a. Jenis Kelamin

Jenis kelamin dapat memberikan perbedaan pada perilaku seseorang. Dalam suatu bidang usaha, jenis kelamin sering kali dapat menjadi pembeda yang dilakukan oleh individu. Penyajian data respondent berdasarkan jenis kelamin adalah sebagai berikut:

Tabel 4.6
Identitas respondent berdasarkan jenis kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	Prosentase
Laki-Laki	64	80%
Perempuan	16	20%
Jumlah	80	100%

Sumber : data primer diolah, 2016

Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa respondent sebagian besar berjenis kelamin laki-laki, yaitu sebanyak 64 orang (80%), dan sisanya adalah respondent yang berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 16 orang (20%).

b. Umur

Tabel 4.7
Identitas respondent berdasarkan umur

Umur	Frekuensi	Prosentase
< 17 tahun	-	-
17-26 tahun	16	20%
27-36 tahun	32	40%
37-46 tahun	24	30%
> 46 tahun	8	10%
Jumlah	80	100%

Sumber : data primer diolah, 2016

Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat bahwa yang paling banyak dari respondent adalah pada umur 27-36 tahun yaitu sebanyak 32 orang (40%) sedangkan respondent yang paling sedikit adalah pada umur dibawah 17 tahun karena tidak ada respondent dengan umur 17 tahun kebawah yang membuka usaha.

c. Pendidikan Terakhir

Tabel 4.8
Identitas respondent berdasarkan pendidikan terakhir

Pendidikan Terakhir	Frekuensi	Prosentase
Tidak tamat SD	8	10%
SD	12	15%
Tidak tamat SMP	10	12,5%
SMP	14	17,5%
Tidak tamat SMA	14	17,5%
SMA	16	20%
D3/D4	4	5%
S1	2	2,5%
Jumlah	80	100%

Sumber : data primer diolah, 2016

Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat bahwa yang memiliki respondent yang paling banyak memiliki pendidikan terakhir adalah SMA yaitu sebanyak 16 orang (20%), dan yang paling sedikit adalah respondent yang memiliki pendidikan S1 yaitu hanya sebanyak 2 orang (2,5%). Dalam hal ini dapat terlihat bahwa orang yang mendirikan usaha tidak hanya yang memiliki pendidikan yang tinggi akan tetapi juga

terdapat wirausaha yang hanya menempuh jenjang pendidikan SD dan bahkan ada yang tidak tamat SD.

d. Jenis Usaha

Tabel 4.9
Identitas respondent berdasarkan jenis usaha

Jenis Usaha	Frekuensi	Porsentase
Makanan	19	23,75%
Non Makanan	23	28,75%
Makanan dan Non Makanan	38	47,5%
Jumlah	80	100%

Sumber : data primer diolah, 2016

Berdasarkan data tersebut dapat dilihat bahwa respondent yang paling banyak memiliki jenis usaha makanan dan non makanan yaitu sebanyak 38 orang (47,5%), dan respondent yang paling sedikit memiliki jenis usaha makanan yaitu sebanyak 19 orang (23,75%). Hal tersebut bahwa masyarakat muslim paling banyak membuka usaha dengan jenis usaha makanan dan non makanan seperti mini market dan pertokoan.

e. Lama Merintis Usaha

Tabel 4.10
Data respondent berdasarkan lama merintis usaha

Lama Merintis Usaha	Frekuensi	Porsentase
1-2 tahun	15	18,75%
3-5 tahun	8	10%
> 5 tahun	57	71,25%
Jumlah	80	100%

Sumber : data primer diolah, 2016

Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat bahwa respondent yang merintis usaha paling lama adalah diatas 5 tahun yaitu sebanyak 57 orang (71,25%), dan respondent yang baru merintis usaha di Kecamatan Benteng adalah 1-2 tahun yaitu sebanyak 15 orang (18,75%). Hal tersebut bahwa banyak masyarakat muslim yang telah lama merintis usaha meskipun ada masyarakat muslim yang terbilang masih baru dalam membuka usaha.

2. Deskriptif Variabel Penelitian

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian pada wirausahawan di Kecamatan Benteng, maka dalam hal ini peneliti akan menyajikan beberapa data primer yang dibuat dalam bentuk tabel sebagai wujud interpretasi dan penyerdehanaan data dari hasil kuesioner yang telah disebarkan.

a. Tingkat pengetahuan wirausaha muslim (X)

1. Pernyataan pertama yaitu pengusaha harus memiliki pengetahuan tentang usaha yang dijalankannya, 25% yang menjawab sangat setuju, 71,25% yang

menjawab setuju, 3,75% yang menjawab ragu, dan tidak ada respondent yang menjawab tidak setuju dan sangat tidak setuju

2. Pernyataan kedua yaitu pengusaha harus memiliki ide atau cara dalam menjalankan usaha, 22,5% yang menjawab sangat setuju, 61,25% menjawab setuju, 16,25% yang menjawab ragu-ragu, dan tidak ada responden yang menjawab tidak setuju dan sangat tidak setuju
3. Pernyataan ketiga yaitu pengusaha harus memiliki pengetahuan dan kemampuan seperti pembukuan sederhana dalam mengelola keuangan, 21,25% yang menjawab sangat setuju, 68,75% yang menjawab setuju, 16,25% yang menjawab ragu-ragu, tidak ada responden yang menjawab tidak setuju dan sangat tidak setuju.
4. Pernyataan keempat yaitu pengusaha harus mampu menemukan strategi dalam menarik pelanggan, 22,5% yang menjawab sangat setuju, 65% yang menjawab setuju, 12,5% yang menjawab ragu-ragu, tidak ada respondent yang menjawab tidak setuju dan sangat tidak setuju.
5. Pernyataan kelima yaitu pengusaha harus memikirkan hal-hal yang perlu dilakukan untuk usaha yang dijalankan kedepannya, 12,5% yang menjawab sangat setuju, 81,25% yang menjawab setuju, 6,25% yang menjawab ragu-ragu, tidak ada reponden yang menjawab tidak setuju dan sangat tidak setuju
6. Pernyataan keenam yaitu pengusaha mampu memprediksi keadaan masa yang akan datang sehingga memiliki sikap waspada terhadap segala sesuatu yang

akan terjadi, 31,25% yang menjawab sangat setuju, 67,5% yang menjawab setuju, 1,25% yang menjawab ragu-ragu, tidak ada responden yang menjawab tidak setuju dan sangat tidak setuju.

7. Pernyataan ketujuh yaitu pengusaha harus mampu berkomunikasi dengan baik. 38,75% yang menjawab sangat setuju, 56,25% yang menjawab setuju, 5% yang menjawab ragu-ragu, tidak ada responden yang menjawab tidak setuju dan sangat tidak setuju.
8. Pernyataan kedelapan yaitu pengusaha harus mengikuti seminar atau pelatihan tentang kewirausahaan. 37,5% yang menjawab sangat setuju, 57,5% yang menjawab setuju, 5% yang menjawab ragu-ragu, tidak ada responden yang menjawab tidak setuju dan sangat tidak setuju.

Berdasarkan pada uraian di atas, berikut untuk lebih jelasnya tanggapan responden terhadap variabel tingkat pengetahuan wirausaha muslim (X)

Tabel 4.11
Data distribusi jawaban responden tentang variabel X

No	Pernyataan	Tingkat Jawaban Responden					Total (%)
		SS	S	R	TS	STS	
1	Pengusaha harus memiliki pengetahuan tentang usaha yang dijalankannya.	20 (25)	57 (71,25)	3 (3,75)	-	-	80 (100,00)
2	Pengusaha harus memiliki idea tau cara dalam menjalankan usaha.	18 (22,5)	49 (61,25)	13 (16,25)	-	-	80 (100,00)
3	Pengusaha harus memiliki	17 (21,25)	55 (68,75)	8 (10)	-	-	80 (100,00)

	pengetahuan dan kemampuan seperti pembukuan sederhana dalam mengelola keuangan.						
4	Pengusaha harus mampu menemukan strategi dalam menarik pelanggan.	18 (22,5)	52 (65)	10 (12,5)	-	-	80 (100,00)
5	Pengusaha harus memikirkan hal-hal yang perlu dilakukan untuk usaha yang dijalankan kedepannya.	10 (12,5)	65 (81,25)	5 (6,25)	-	-	80 (100,00)
6	Pengusaha mampu memprediksi keadaan masa yang akan datang sehingga memiliki sikap waspada terhadap segala sesuatu yang akan terjadi.	25 (31,25)	54 (67,5)	1 (1,25)	-	-	80 (100,00)
7	Pengusaha harus mampu berkomunikasi dengan baik.	31 (38,75)	45 (56,25)	4 (5)	-	-	
8	Pengusaha harus mengikuti seminar atau pelatihan tentang kewirausahaan.	30 (37,5)	46 (57,5)	4 (5)	-	-	

Sumber : data primer diolah, 2016

b. Kesuksesan Usaha (Y)

Tabel 4.12
Data distribusi jawaban responden tentang variabel Y

No	Pernyataan	Tingkat Jawaban Responden					Total (%)
		SS	S	R	TS	STS	
9	Kembalinya modal atau omset yang digunakan selama menjalankan usaha.	19 (23,75)	53 (66,25)	6 (7,5)	2 (2,5)	-	80 (100,00)
10	Bertambahnya keuntungan yang didapatkan dari usaha yang dijalankan.	20 (25)	48 (60)	10 (12,5)	2 (2,5)	-	80 (100,00)
11	Semakin bertambahnya pelanggan selama menjalankan usaha.	3 (3,75)	73 (91,25)	4 (5)	-	-	80 (100,00)
12	Jumlah penjualan mengalami peningkatan selama menjalankan usaha.	5 (6,25)	73 (91,25)	2 (2,5)	-	-	80 (100,00)
13	Usaha yang dijalankan telah mengalami perkembangan atau peningkatan.	14 (17,5)	52 (65)	12 (15)	2 (2,5)	-	80 (100,00)
14	Efisiensi penggunaan	18	43	16	3	-	80

	modal dalam menjalankan usaha.	(22,5)	(53,75)	(20)	(3,75)		(100,00)
15	Bertambahnya jumlah tenaga kerja pada usaha yang dijalankan.	20 (25)	42 (52,5)	14 (17,5)	4 (5)	-	80 (100,00)
16	Perputaran dana berkembang dengan cepat dalam usaha yang dijalankan.	27 (33,75)	38 (47,5)	10 (12,5)	5 (6,25)	-	80 (100,00)

Sumber : data primer diolah, 2016

Berdasarkan tabel diatas dapat diuraikan ada beberapa tanggapan responden terhadap variabel keberhasilan usaha (Y)

1. Pernyataan kesembilan yaitu kembalinya modal atau omset yang digunakan selama menjalankan usaha., 23,75% yang menjawab sangat setuju, 66,25% yang menjawab setuju, 7,5% yang menjawab ragu-ragu, 2,5% yang menjawab tidak setuju, tidak ada responden yang menjawab sangat tidak setuju.
2. Pernyataan kesepuluh yaitu bertambahnya keuntungan yang didapatkan dari usaha yang dijalankan. 25% yang menjawab sangat setuju, 60% yang menjawab setuju, 12,5% yang menjawab ragu-ragu, 2,5% yang menjawab tidak setuju, tidak ada responden yang menjawab sangat tidak setuju.
3. Pernyataan kesebelas yaitu semakin bertambahnya pelanggan selama menjalankan usaha. 3,75% yang menjawab sangat setuju, 91,25% yang

menjawab setuju, 5% yang menjawab ragu-ragu, tidak ada responden yang menjawab tidak setuju dan sangat tidak setuju.

4. Pernyataan duabelas yaitu Jumlah penjualan mengalami peningkatan selama menjalankan usaha, 6,25% yang menjawab sangat setuju, 91,25% yang menjawab setuju, 2,5% yang menjawab ragu-ragu, tidak ada responden yang menjawab tidak setuju dan sangat tidak setuju.
5. Pernyataan ketigabelas yaitu Usaha yang dijalankan telah mengalami perkembangan atau peningkatan. 17,5% yang menjawab sangat setuju, 65% yang menjawab setuju, 15% yang menjawab ragu-ragu, 2,5% yang menjawab tidak setuju, tidak ada responden yang menjawab sangat tidak setuju.
6. Pernyataan keempatbelas yaitu Efisiensi penggunaan modal dalam menjalankan usaha. 22,5% yang menjawab sangat setuju, 53,75% yang menjawab setuju, 20% yang menjawab ragu-ragu, 3,75% yang menjawab tidak setuju, tidak ada responden yang menjawab sangat tidak setuju
7. Pernyataan kelimabelas yaitu Bertambahnya jumlah tenaga kerja pada usaha yang dijalankan. 25% yang menjawab sangat setuju, 52,5% yang menjawab setuju, 17,5% yang menjawab ragu-ragu, 5% yang menjawab tidak setuju, tidak ada responden yang menjawab sangat tidak setuju
8. Pernyataan keenambelas yaitu Perputaran dana berkembang dengan cepat dalam usaha yang dijalankan. 33,75% yang menjawab sangat setuju, 47,5% yang menjawab setuju, 12,5% yang menjawab ragu-ragu, 6,25% yang

menjawab tidak setuju, tidak ada responden yang menjawab sangat tidak setuju

C. Analisis Data

1. Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan suatu instrumen untuk mengukur sesuatu yang menjadi sasaran pokok pengukuran yang dilakukan dengan instrumen tersebut. Suatu instrumen dikatakan valid apabila mampu mencapai tujuan pengukurannya, yaitu mengukur yang ingin diukurnya dan mampu mengungkapkan apa yang ingin diungkapkan. Uji validitas yang digunakan yaitu analisis scale yang melihat Tabel item-total statistik dan pada kolom *corrected item-Total Correlation* kemudian dibandingkan dengan r_{tabel} (5%). Dikatakan valid jika nilai *Corrected Item-Total Correlation* $> r_{\text{tabel}} = 0,2199$. Adapun perhitungan validitas dan reliabilitas variable X dan Y dengan program *spss v.21* adalah sebagai:

a. Variabel X

Tabel 4.13
Uji Validitas dan Reliabilitas Variabel X

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Pernyataan_ 1	29.31	5.483	.488	.721
Pernyataan_ 2	29.46	5.239	.432	.732
Pernyataan_ 3	29.41	5.056	.606	.696
Pernyataan_ 4	29.41	5.131	.539	.709
Pernyataan_ 5	29.46	5.644	.503	.721
Pernyataan_ 6	29.23	5.797	.351	.743
Pernyataan_ 7	29.19	5.547	.366	.743
Pernyataan_ 8	29.20	5.605	.346	.747

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.753	8

Berdasarkan hasil perhitungan validitas dan reliabilitas dengan program *SPSS*

21, maka validitas dan reliabilitas variabel independen yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.14
Hasil validitas kuesioner variabel X

Pernyataan	r_{hitung}	$r_{tabel} (5\%)$	Keterangan
1	0,488	0,2199	Valid
2	0,432	0,2199	Valid
3	0,606	0,2199	Valid
4	0,539	0,2199	Valid
5	0,503	0,2199	Valid
6	0,351	0,2199	Valid
7	0,366	0,2199	Valid
8	0,346	0,2199	Valid

Sumber: Data primer diolah, 2016

Tabel tersebut menggambarkan bahwa semua pertanyaan dari kuesioner variabel tingkat pengetahuan wirausaha muslim (X) valid.

b. Variabel Y

Tabel 4.15
Uji Validitas dan Reliabilitas Variabel Y

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Pernyataan 9	28.10	11.635	.549	.864
Pernyataan 10	28.14	10.753	.706	.847
Pernyataan 11	28.23	13.594	.337	.880
Pernyataan 12	28.18	13.716	.283	.883
Pernyataan 13	28.23	10.683	.758	.841
Pernyataan 14	28.26	9.867	.831	.830
Pernyataan 15	28.24	10.031	.746	.842
Pernyataan 16	28.13	9.680	.766	.840

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.871	8

Berdasarkan hasil perhitungan validitas dan reliabilitas dengan program SPSS 21, maka validitas dan reliabilitas variabel dependent yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.16
Hasil validitas kuesioner variabel Y

Pernyataan	r_{hitung}	$r_{tabel} (5\%)$	Keterangan
9	0,549	0,219	Valid
10	0,706	0,219	Valid
11	0,337	0,219	Valid
12	0,283	0,219	Valid
13	0,758	0,219	Valid
14	0,831	0,219	Valid
15	0,746	0,219	Valid
16	0,766	0,219	Valid

Sumber: Data primer diolah, 2016

Tabel diatas tersebut menggambarkan bahwa semua pertanyaan dari kuesioner variabel kesuksesan usaha (Y) valid.

Berdasarkan tabel-tabel di atas menunjukkan bahwa semua item pernyataan yang digunakan untuk mengukur variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini mempunyai nilai r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} (0,219), maka tiap pernyataan dikatakan valid.

Selanjutnya uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi alat ukur, apabila alat ukur dapat diandalkan lebih lanjut, hasil uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan cronbach's alpha (α), koefisien cronbach alpha menunjukkan sejauh

mana konsistensi responden dalam menjawab instrumen yang dinilai. Hasil uji reliabilitas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.17
Uji hasil reliabilitas kuesioner variabel X dan Y

Variabel	Cronbach Alpha	Keterangan
X	0. 753	Reliabel
Y	0,871	Reliabel

Sumber: Data primer diolah, 2016

Koefisien cronbach alpha dikatakan baik jika memiliki nilai $>$ dari 0,60. Tidak ada nilai baku secara statistik untuk menentukan kriteria reliabilitas dari alat ukur, namun beberapa praktisi berpendapat bahwa pertanyaan dikatakan valid jika memiliki nilai Cronbach's Alpha $>$ 0.60. Tabel diatas menunjukkan bahwa kedua variabel mempunyai koefisien Cronbach alpha $>$ dari 0,60 sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen dalam penelitian telah reliable dengan kata lain bisa diandalkan atau dipercaya.

2. Uji Regresi Sederhana

Analisis regresi sederhana digunakan untuk memprediksi atau menguji pengaruh satu variabel bebas atau variabel independent terhadap variabel terikat atau dependent. Bila skor variabel bebas diketahui maka skor variabel terikatnya dapat diprediksi besarnya. Hasil analisis regresi sederhana tertera pada tabel berikut:

Tabel 4.18
Pengujian Regresi Sederhana

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	14.083	5.122		2.749	.007
1 Pengetahuan	.541	.152	.373	3.550	.001

a. Dependent Variable: Kesuksesan

Pada tabel Coefficients tersebut, pada kolom B pada Constant (a) adalah 14,083, sedangkan nilai pengetahuan (b) adalah 0,541, sehingga persamaan regresi dapat ditulis:

$$Y = a + bX \text{ atau } 14,083 + 0,541X$$

Koefisien b dinamakan koefisien arah regresi dan menyatakan perubahan rata-rata variabel Y untuk setiap perubahan variabel X sebesar satu satuan. Perubahan ini merupakan pertambahan bila b bertanda positif dan penurunan bila b bertanda negative. Sehingga dari persamaan tersebut dapat diterjemahkan :

- Konstanta sebesar 14,083 menyatakan bahwa jika tidak ada nilai variabel pengetahuan maka nilai variabel kesuksesan sebesar 14,083.
- Koefisien regresi variabel pengetahuan sebesar 0,541 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 nilai variabel pengetahuan, maka nilai variabel kesuksesan bertambah sebesar 0,541.

2. Koefisien Korelasi

Koefisien korelasi digunakan untuk mengetahui kuat tidaknya hubungan antara pengetahuan wirausahawan (X) dengan kesuksesan usaha (Y). Koefisien korelasi merupakan rata-rata hubungan bersifat dua arah. Sebagai berikut:

Tabel 4.19
Hasil Uji Koefisien Korelasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.373 ^a	.139	.128	3.546

a. Predictors: (Constant), Pengetahuan

Tabel 4.19 menunjukkan nilai R sebesar 0,373. Nilai ini dapat diinterpretasikan berdasarkan pedoman pada bab metode penelitian koefisien korelasi, bahwa hubungan kedua variable penelitian ada di kategorikan hubungan yang korelasi cukup.

2. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi merupakan besaran yang menunjukkan besarnya variable dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independennya. Dengan kata lain, koefisien determinasi ini digunakan untuk mengukur seberapa besar dalam menjelaskan variabel terikatnya. Nilai koefisien determinasi ditentukan dengan nilai *R Square* sebagaimana dapat dilihat pada tabel 4.19.

Hasil perhitungan regresi dapat diketahui bahwa koefisien determinasi (*R Square*) yang diperoleh sebesar 0,139. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan

wirausahawan (X) memiliki pengaruh kontribusi hanya sebesar 13,9 % terhadap kesuksesan suatu usaha (Y) dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti oleh peneliti.

3. Uji Signifikan (Uji -t)

Selain menggambarkan persamaan regresi output ini juga juga menampilkan uji signifikansi dengan uji t yaitu untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang nyata (signifikan) variabel pengetahuan (X) terhadap variabel kesuksesan, proses pengujian sebagai berikut:

- a) $\text{Sig} < 0,05 = H_0$ ditolak dan H_1 diterima.
- b) $\text{Sig} \geq 0,05 = H_0$ diterima dan H_1 ditolak.

Dari tabel 4.18 diperoleh t_{hitung} sebesar 3,550 dan t_{tabel} sebesar 1,991 yang berarti $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ dengan nilai $\text{Sig} = 0,001 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima, dan dapat diartikan bahwa variabel pengetahuan wirausahawan berpengaruh secara signifikan terhadap kesuksesan suatu usaha.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Keberhasilan atau kesuksesan suatu usaha dipengaruhi oleh beberapa hal salah satunya yaitu pengetahuan wirausaha yang menjadi variabel dalam penelitian ini dengan indikator-indikator-nya. Berikut penjelasannya, yaitu:

1. Pengetahuan wirausaha

Seorang wirausahawan agar lebih sukses dan mampu bersaing di tingkat global harus mempunyai pengetahuan tentang manajemen, keuangan, pemasaran, teknologi

proses, teknologi informasi dan pengetahuan lain yang menunjang pengembangan usaha yang ditekuni.

Pengetahuan seseorang dalam berwirausaha dapat diukur dengan beberapa tingkatan, sebagai berikut:

1) Tahu (*know*)

Tahu diartikan sebagai kemampuan seseorang dalam mengingat suatu materi tentang menyangkut wirausaha yang telah dipelajari sebelumnya.

2) Memahami (*comprehension*)

Memahami diartikan sebagai suatu kemampuan seseorang dalam menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui dan dapat menginterpretasi materi secara benar dalam wirausaha.

3) Aplikasi (*application*)

Aplikasi diartikan sebagai kemampuan seseorang dalam mempraktekkan suatu materi tentang wirausaha yang telah dipelajari pada situasi atau kondisi riil (sebenarnya).

4) Analisis (*analysis*)

Analisis diartikan sebagai kemampuan seseorang dalam menjabarkan atau menganalisis materi tentang wirausaha yang telah dipelajari kedalam satu komponen-komponen dalam berwirausaha.

5) Sintesis (*synthesis*)

Sintesis diartikan sebagai kemampuan seseorang menyusun strategi baru maupun strategi-strategi yang sudah ada dalam berwirausaha.

6) Evaluasi (*evaluation*)

Evaluasi diartikan sebagai kemampuan seseorang melakukan suatu penilaian terhadap suatu usaha yang dijalankan.

Seperti halnya yang dijelaskan pada QS. Al- Mujadilah ayat 11 tentang menuntut ilmu baik ilmu pengetahuan maupun ilmu lainnya:

يَنبَأُيُهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ
فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَاَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ
الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۚ وَاللَّهُ بِمَا
تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Terjemahnya :

Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.

Berdasarkan ayat tersebut menjelaskan tentang keutamaan orang-orang beriman dan berilmu pengetahuan. Orang yang beriman dan berilmu pengetahuan akan diangkat derajatnya. Orang yang beriman dan memiliki ilmu pengetahuan yang luas akan dihormati oleh orang lain, diberi kepercayaan untuk mengendalikan atau mengelola apa saja yang terjadi dalam kehidupan ini. Tetapi orang yang beriman, tapi tidak berilmu dia akan lemah. Karena itu, keimanan seseorang yang tidak didasari atas ilmu pengetahuan tidak akan kuat, begitu juga sebaliknya orang yang

berilmu tetapi tidak beriman ia akan tersesat karena ilmu yang dimiliki bisa jadi tidak untuk kebaikan sesama, begitupula dalam berwirausaha.

Seorang wirausaha harus memiliki pengetahuan khusus terkait dengan bisnis yang dijalankan. Tanpa mengetahui seluk beluk produk tertentu, seorang wirausaha menempakan dirinya pada kegagalan. Kurangnya pengetahuan akan membuat keputusan yang buruk dan belajar dari kesalahan. Ketika seorang wirausaha men-set bisnis, hanya ada satu peluang yang sempit satu atau paling banyak dua tahun dimana seorang wirausaha harus sukses sebelum dirinya kehabisan sumber atau energy.

Bekal kewirausahaan berupa pengetahuan perlu dimiliki, beberapa bekal pengetahuan yang harus dimiliki wirausaha adalah :

- a. Bekal pengetahuan bidang mengenai usaha yang dimasuki atau dirintis dan lingkungan usaha yang ada disekitarnya
- b. Bekal pengetahuan tentang peran dan tanggung jawab
- c. Pengetahuan tentang kepribadian dan kemampuan diri
- d. Pengetahuan tentang manajemen dan organisasi bisnis

2. Kesuksesan usaha

Keberhasilan usaha merupakan utama dari sebuah perusahaan dimana segala aktivitas yang ada didalamnya ditujukan untuk mencapai suatu keberhasilan. Dalam pengertian umum, keberhasilan menunjukan suatu keadaan yang lebih baik atau unnggul dari pada masa sebelumnya. suatu usaha dikatakan meraih kesuksesan jika dana usahanya bertambah, hasil produksi meningkat, keuntungan bertambah,

kepuasan pelanggan, mutu produk, perkembangan usaha serta penghasilan karyawan dari perusahaan tersebut bertambah.⁵⁰

Kesuksesan suatu usaha dipengaruhi oleh pengetahuan tentang usaha yang akan dijalankan. Untuk menggambarkan kesuksesan usaha peneliti menggunakan indikator pengetahuan yaitu antara lain: telah mendapatkan keuntungan, jumlah penjualan meningkat, pelanggan semakin bertambah dan memiliki tenaga kerja.

Pada hasil penelitian ini, pengetahuan memperoleh total keseluruhan skor yang tinggi pada setiap indikator yang diteliti maka terdapat peningkatan penjualan pada usaha yang didirikannya.

Mengetahui hubungan variabel independen dengan variabel dependen dapat dilihat dari nilai R sebesar 0,373. koefisien korelasi ini menunjukkan bahwa hubungan antara pengetahuan dengan kesuksesan usaha sebesar 37,3% yang berarti tingkat hubungan koefisien korelasi antara variabel X dengan variabel Y berada di tingkat yang cukup. Koefisien determinasi sebesar 0,139 ini menunjukkan bahwa besarnya penjelasan variabel pengetahuan wirausahawan muslim terhadap kesuksesan usaha adalah sebesar 13,9 % dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti peneliti.

Pada tabel 4.18, Constant (a) adalah 14,083, sedangkan nilai pengetahuan (b) adalah 0,541, sehingga persamaan regresi dapat ditulis: $Y = a + bX$ atau $14,083 + 0,541X$. Koefisien b dinamakan koefisien arah regresi dan menyatakan perubahan rata-rata variabel Y untuk setiap perubahan variabel X sebesar satu satuan. Perubahan

⁵⁰ Kasmir, *Kewirausahaan*, h. 27

ini merupakan pertambahan bila b bertanda positif dan penurunan bila b bertanda negative. Sehingga dari persamaan tersebut dapat diterjemahkan:

- a) Konstanta sebesar 14,083 menyatakan bahwa jika tidak ada nilai variabel pengetahuan maka nilai variabel kesuksesan sebesar 14,083.
- b) Koefisien regresi variabel pengetahuan sebesar 0,541 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 nilai variabel pengetahuan, maka nilai variabel kesuksesan bertambah sebesar 0,541.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pada hasil penelitian dan pembahasan yang disajikan dalam bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan adalah sebagai berikut:

1. Kesuksesan suatu usaha dipengaruhi oleh beberapa hal, yang salah satunya adalah pengetahuan tentang usaha yang dijalankan. Tetapi kesuksesan juga dipengaruhi oleh faktor-faktor lain, bukan hanya faktor pengetahuan. Variabel pengetahuan (X) mempunyai hubungan korelasi yang cukup dengan variabel kesuksesan (Y) dikarenakan terdapat perhitungan dari program spss 21 yang dimana koefisien korelasi sebesar 0,373 nilai ini dapat diinterpretasikan berdasarkan pedoman pada bab metode penelitian peneliti, bahwa hubungan kedua variable penelitian ada di kategorikan hubungan yang korelasi cukup. Dan nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,139 yang berarti besar penjelasan variabel X terhadap variabel Y adalah 13,9 % dan sisanya dijelaskan oleh variable lain yang tidak diteliti oleh peneliti. Walaupun pada uji koefisien korelasi menyatakan tingkat hubungan korelasinya cukup, tetapi pada Uji t partial masih menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} sebesar 3,550 dan nilai t_{tabel} sebesar 1,991 yang berarti $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan nilai signifikansi $0,001 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti ada pengaruh yang nyata (signifikan) antara variabel pengetahuan wirausahawan muslim (X) terhadap variabel kesuksesan usaha (Y).

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah disajikan maka saran yang kiranya yang dapat memberikan manfaat kepada pihak-pihak yang terkait atas hasil penelitian ini. Adapun saran yang dapat disampaikan adalah sebagai berikut:

1. Dalam membangun suatu usaha, wirausaha harus meningkatkan pengetahuan-pengetahuan baik yang berkaitan dengan usaha yang dijalankan maupun usaha-usaha dalam bidang yang lain.
2. Dalam menjalankan usaha, wirausaha harus memiliki pembukuan sederhana dalam mengelola keuangan.
3. Dalam melayani konsumen atau pembeli, wirausaha harus dapat melayani konsumen dengan baik dan ramah agar supaya konsumen atau pembeli tersebut merasa puas atas pelayanan yang diberikan.
4. Berkaitan dengan faktor pengetahuan wirausaha, untuk meraih kesuksesan, perlu adanya peningkatan pengetahuan dalam bidang kewirausahaan, bahwa kewirausahaan bukan hanya sekedar mencari keuntungan, namun berwirausaha juga untuk beribadah dan kemaslahatan bersama. Para wirausahawan juga perlu mengikuti pelatihan-pelatihan dan seminar kewirausahaan untuk meningkatkan baik kemampuan maupun pengetahuan yang telah dimiliki oleh para wirausahawan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alma. Buchari dan Donni Juni Priasa. *Manajemen Bisnis Syariah*. Bandung: Alfabeta. 2009
- Alma. Buchari. *Kewirausahaan*. Bandung: Alfabeta. 2003
- Alma. Buchari. *Kewirausahaan Untuk Mahasiswa dan Umum*. Bandung: Alfabeta. 2009
- Andari. Ressa. *Pengaruh Kompetensi Pengusaha, Skala Usaha dan Saluran Pemasaran Terhadap Keberhasilan Usaha Survey Pada Industri Bawang Goreng di Kabupaten Kuningan*. Bandung: Uneversitas Pendidikan Indonesia. 2011
- Aziz. Abdul Al Khayyath. *Etika Bekerja Dalam Islam* Jakarta: Gema Insani Press. 1994
- Bilic. *How Does Education Influence Entrepreneurship Orientation? Case Study Of Croatia: Management*. 2011
- Faizal. Hendry Noor. *Ekonomi Manajerial*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2007
- Frincez. *Be An Enterpreneur Jadilah Seorang Wirausaha Kajian Strategis Pengembangan Kewirausahaan*. Yogyakarta: Graha Ilmu. 2011
- Hermina. dkk. *Pengaruh Mata Kuliah Kewirausahaan Terhadap Minat Mahasiswa Menjadi Wirausaha Pada Program Studi Administrasi Bisnis Politeknik Negeri Pontianak*. Pontianak: Jurusan Administrasi Bisnis Politeknik Negeri. 2011
- <http://bagustris.blogspot.co.id/2013/05/tujuh-karakter-wirausahawan-muslim.html>. diakses pada tanggal 28 januari 2015 pukul 20.55 wita
- <http://nurzaraa.blogspot.co.id/2012/11/sumber-daya-manusia-wirausahaan.html>. diakses pada tanggal 10 februari 2016 pukul 23.36 WITA
- Hutagalung dan Syafrizal. *Pengantar Kewirausahaan*. Medan : USU Press. 2008
- Kasmir. *Kewirausahaan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2006
- Kementrian Agama RI. *Al-Qur'an Dan Terjemahan*. Bandung: CV. Penerbit J-ART. 2004
- Kuntowicaksono. *Pengaruh Pengetahuan Wirausaha dan Kemampuan Memecahkan Masalah Wirausaha Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Sekolah Menengah Kejuruan*. Journal of Economic Education. Semarang: Universitas Negeri Semarang. 2012

Malahayati. *Rahasia sukses bisnis Rasulullah*. Yogyakarta: Jogja Great Publisher. 2010

Meredith. *Kewirausahaan; Teori dan Praktek*. Jakarta: PPM. 2002

Nurbaya. Siti dan Moerdiyanto. *Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kesiapan Berwirausaha Siswa Kelas Xii Smkn Barabai Kabupaten Hulu Sungai Tengah Kalimantan Selatan*. Yogyakarta: Program Pascasarjana UNY. 2012

Soeryanto. Eddy Soegoto. *Entrepreneurship*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo. 2009

Suaharyadi. dkk. *Kewirausahaan Membangun Usaha Sukses Sejak Usia Dini*. Jakarta: Salemba Empat. 2007

Suryana dan Bayu. *Kewirausahaan: Pendekatan Karakteristik Wirausaha Sukses*. Jakarta: Kencana. 2011

Suryana. *Kewirausahaan Pedoman Praktis: Kiat dan Proses Menuju Sukses*. Jakarta: Salemba Empat. 2006

Wibowo. Muladi. *Pembelajaran Kewirausahaan dan Minat Wirausaha Lulusan SMK. Jurnal Eksplanasi*. Surakarta: Fakultas Ekonomi Uneversitas Islam Batik. 2011

Zuhal. *Kekuatan Daya Saing Indonesia Mempersiapkan Masyarakat Berbasis Pengetahuan*. Jakarta: PT. Kompas Media Nusantara. 2008

LAMPIRAN 1
KUESIONER PENELITIAN

**ANALISIS TINGKAT PENGETAHUAN WIRAUSAHAWAN MUSLIM TERHADAP
KESUKSESAN SUATU USAHA**

(Studi Kasus Pada Wirausahawan Muslim Di Kec. Benteng Kabupaten Kep. Selayar)

Dengan hormat,

Dalam rangka menyelesaikan skripsi yang akan menganalisis bagaimana pengetahuan wirausahawan mempengaruhi tingkat keberhasilan usaha yang dijalankan di kecamatan benteng kabupaten kepulauan selayar.

Saya mahasiswa Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar ingin memohon kerendahan hati saudara(i) agar kiranya berkenan membantu saya dalam mengisi kuesioner ini.

Kuesioner ini bertujuan untuk kepentingan ilmiah, oleh karena itu jawaban yang saudara berikan besar manfaatnya bagi pengembangan ilmu pengetahuan. Kuesioner ini tidak ada hubungannya dengan status sosial atau kedudukan saudara(i) dalam keseharian, maka jawaban yang anda pilih adalah sesuatu yang benar-benar menggambarkan keadaan saudara (tanpa rekayasa).

Dengan ini saya ucapkan terima kasih atas bantuan dan kerjasama bapak dan ibu. Besar harapan saya untuk menerima kembali angket ini dalam waktu singkat.

Selayar,.....2016

Hormat saya,

Ardyansyah

DATA RESPONDEN

1. Nama :
2. Usia : ☐ Dibawah 17 thn
☐ 17-26 thn
☐ 27-36 thn
☐ 37-46 thn
☐ Diatas 46 thn
3. Jenis Kelamin : ☐ Pria ☐ Wanita
4. Pendidikan terakhir : ☐ Tidak tamat SD ☐ SD
☐ Tidak tamat SMP ☐ SMP
☐ Tidak tamat SMA ☐ SMA
☐ D3/D4 ☐ S1
5. Sudah berapa lama berjualan di Kecamatan Benteng :
☐ 1-2 Tahun
☐ 3-5 Tahun
☐ Lebih dari 5 Tahun
6. Jenis Usaha : ☐ Makanan ☐ Non Makanan
☐ Makanan dan Non Makanan
7. Penghasilan per hari : ☐ > 500.000 ☐ 500.000-2.000.000
☐ 2.000.000-5.000.000 ☐ < 5.000.000

Petunjuk :

1. Berikan tanda silang atau (X) atau (√) pada kolom yang disediakan.
2. Alternatif jawaban yang tersedia pada kuesioner, silahkan anda pilih yang anda anggap sesuai.
3. Keterangan:
(SS) = Sangat Setuju
(S) = Setuju
(R) = Ragu
(TS) = Tidak Setuju
(STS) = Sangat Tidak Setuju

PERNYATAAN

<i>Pengetahuan Kewirausahaan</i>						
No.	Pernyataan	SS	S	R	TS	STS
1.	Pengusaha harus memiliki pengetahuan tentang usaha yang dijalankannya.					
2.	Pengusaha harus memiliki idea tau cara dalam menjalankan usaha.					
3.	Pengusaha harus memiliki pengetahuan dan kemampuan seperti pembukuan sederhana dalam mengelola keuangan.					
4.	Pengusaha harus mampu menemukan strategi dalam menarik pelanggan.					
5.	Pengusaha harus memikirkan hal-hal yang perlu dilakukan untuk usaha yang dijalankan kedepannya.					
6.	Pengusaha mampu memprediksi keadaan masa yang akan datang sehingga memiliki sikap waspada terhadap segala sesuatu yang akan terjadi.					
7.	Pengusaha harus mampu berkomunikasi dengan baik.					
8.	Pengusaha harus mengikuti seminar atau pelatihan tentang kewirausahaan.					

<i>Kesuksesan Usaha</i>						
No.	Pernyataan	SS	S	R	TS	STS
9.	Kembalinya modal atau omset yang digunakan selama menjalankan usaha.					
10.	Bertambahnya keuntungan yang didapatkan dari usaha yang dijalankan.					
11.	Semakin bertambahnya pelanggan selama menjalankan usaha.					
12.	Jumlah penjualan mengalami peningkatan selama menjalankan usaha.					
13.	Usaha yang dijalankan telah mengalami perkembangan atau peningkatan.					
14.	Efesiensi penggunaan modal dalam menjalankan usaha.					
15.	Bertambahnya jumlah tenaga kerja pada usaha yang dijalankan.					
16.	Perputaran dana berkembang dengan cepat dalam usaha yang dijalankan.					

3	4	4	5	30
4	5	4	5	35
4	5	5	5	37
4	4	4	4	34
4	4	4	4	31
4	5	5	4	34
4	5	4	4	33
4	4	3	3	29
4	4	4	4	32
5	5	5	5	39
5	5	5	4	38
4	4	4	4	30
4	4	5	4	33
4	5	5	4	34
5	4	4	5	37

[illegible]

LAMPIRAN 3

HASIL UJI VALIDITAS DAN REALIBILITAS

1. Uji Validitas dan Reliabilitas Variabel X

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Pernyataan_ 1	29.31	5.483	.488	.721
Pernyataan_ 2	29.46	5.239	.432	.732
Pernyataan_ 3	29.41	5.056	.606	.696
Pernyataan_ 4	29.41	5.131	.539	.709
Pernyataan_ 5	29.46	5.644	.503	.721
Pernyataan_ 6	29.23	5.797	.351	.743
Pernyataan_ 7	29.19	5.547	.366	.743
Pernyataan_ 8	29.20	5.605	.346	.747

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.753	8

2. Uji Validitas dan Reliabilitas Variabel Y

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Pernyataan 9	28.10	11.635	.549	.864
Pernyataan 10	28.14	10.753	.706	.847
Pernyataan 11	28.23	13.594	.337	.880
Pernyataan 12	28.18	13.716	.283	.883
Pernyataan 13	28.23	10.683	.758	.841
Pernyataan 14	28.26	9.867	.831	.830
Pernyataan 15	28.24	10.031	.746	.842
Pernyataan 16	28.13	9.680	.766	.840

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.871	8

LAMPIRAN 4

HASIL ANALISIS REGRESI LINEAR SEDERHANA

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	pengetahuan ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: kesuksesan

b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.373 ^a	.139	.128	3.546

a. Predictors: (Constant), Pengetahuan

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	14.083	5.122		2.749	.007
	Pengetahuan	.541	.152	.373	3.550	.001

a. Dependent Variable: Kesuksesan



**KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UIN ALAUDDIN MAKASSAR
NOMOR : 133 TAHUN 2016**

TENTANG

**PEMBIMBING/PEMBANTU PEMBIMBING DALAM PENELITIAN DAN PENYUSUNAN SKRIPSI MAHASISWA
JURUSAN EKONOMI ISLAM FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM UIN ALAUDDIN MAKASSAR**

DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM UIN ALAUDDIN MAKASSAR

- Membaca :** Surat Permohonan Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar, Nama **Ardiansyah**, Nim: **10200112105** tertanggal **01 Februari 2016** untuk mendapatkan Pembimbing Skripsi dengan Judul: "**Analisis Tingkat Pengetahuan Wirausaha Muslim terhadap Kesuksesan Suatu Usaha (Studi Kasus pada Wirausaha Muslim di Kec. Bantaeng kabupaten Kep. Selayar)**"
- Menimbang :**
- Bahwa untuk membantu penelitian dan penyusunan skripsi mahasiswa tersebut, dipandang perlu untuk menetapkan pembimbing/pembantu pembimbing penyusunan skripsi mahasiswa tersebut diatas
 - Bahwa mereka yang ditetapkan dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing/pembantu pembimbing penyusunan skripsi mahasiswa tersebut diatas.
- Mengingat :**
- Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
 - Undang-undang No. 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
 - Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 2010 yang disempurnakan dengan Peraturan Pemerintah No. 66 Tahun 2010;
 - Keputusan Presiden Nomor 57 Tahun 2005 tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Alauddin menjadi Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar;
 - Keputusan Menteri Agama RI Nomor 2 Tahun 2006 tentang Mekanisme Pelaksanaan Pembayaran atas Bahan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara di Lingkungan Kementerian Agama;
 - Peraturan Menteri Agama RI. No. 25 Tahun 2013 dan Peraturan Menteri Agama R.I. No 85 Tahun 2013 Jo tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Alauddin Makassar;
 - Keputusan Menteri Agama RI. Nomor 93 Tahun 2007 tentang Statuta UIN Alauddin Makassar;

MEMUTUSKAN

- Pertama :** Mengangkat/ Menunjuk saudara :
- Drs. Abd. Rasyid E., M.H.**, Sebagai Pembimbing Pertama.
 - Dr. Ir. Idris Parakasi, MM.**, Sebagai Pembimbing Kedua.
- Kedua :** Tugas Pembimbing/ Pembantu Pembimbing dalam penelitian dan penyusunan skripsi mahasiswa adalah memeriksa draft skripsi dan naskah skripsi, memberi bimbingan, petunjuk-petunjuk, perbaikan mengenai materi, metode, bahasa dan kemampuan menguasai masalah,
- Ketiga :** Segala biaya yang timbul akibat dikeluarkannya surat keputusan ini dibebankan kepada Anggaran Belanja Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar
- Keempat :** Surat Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dan apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan didalamnya akan diperbaiki sebagaimana mestinya
- Kelima :** Surat Keputusan ini disampaikan kepada masing-masing yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan dengan penuh tanggungjawab.

Ditetapkan di : **Samata-Gowa**
Pada tanggal : **03 Februari 2016**
Dekan



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) ALAUDDIN MAKASSAR
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Kampus I : Jl. Slt. Alauddin No. 63 Makassar Tlp. (0411) 864928 Fax 864923
Kampus II : Jl. H. M. Yasin Limpo No. 36 Samata Sungguminasa - Gowa Tlp. 841879 Fax.8221400

Nomor : EB.I/PP.00.9/ 235/2016
Lampiran : -
Hal : Undangan Seminar Proposal
A.n. Ardyansyah/10200112105

Samata, 22/Februari 2015

Kepada Yth:

1. Drs. Abd. Rasyid E., MH. Sebagai Pembimbing I
2. Dr. Idris Parakassi, MM. Sebagai Pembimbing II

Di

Tempat

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Bersama ini kami mengundang bapak, untuk menghadiri seminar dan melaksanakan serta bertindak selaku pembimbing pada Seminar Draft Skripsi, yang insya Allah akan dilaksanakan pada:

Hari/Tanggal : Kamis, 25 Februari 2016
Waktu : 09.00 - Selesai
Judul Skripsi : Analisis Tingkat Pengetahuan Wirausaha Muslim terhadap Kesuksesan Suatu Usaha 9Studi Kasus pada Wirausaha Muslim di Kecamatan Benteng Kabupaten Gowa)
Tempat : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Ruangan L.202

Atas segala perhatian dan kehadirannya diucapkan banyak terima kasih.



Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag.
NIP. 19581022 198703 1 002

Catatan:

1. SK Pembimbing Draft Skripsi Terlampir
2. Pembimbing diharapkan hadir



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) ALAUDDIN MAKASSAR
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Kampus I : Jl. Slt. Alauddin No. 63 Makassar Tlp. (0411) 864928 Fax 864923
Kampus II : Jl. H. M. Yasin Limpo No. 36 Samata Sungguminasa – Gowa Tlp. 841879 Fax.8221400

Nomor : EB.I/PP.00.9/ *750* /2016
Lamp : -
Perihal : *Permohonan Izin Penelitian*

Samata, *20* Maret 2016

Kepada,

**Yth. Kepala UPT P2T BKPM
Prov. Sulawesi Selatan**

Di -
Makassar

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat disampaikan bahwa Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar yang tersebut namanya dibawah ini:

Nama	: Ardyansyah
NIM	: 10200112105
Fakultas	: Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan	: Ekonomi Islam
Semester	: VIII (Delapan)
Alamat	: Jl. Sepakat No 22

Bermaksud melakukan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana. Adapun judul nskripsinya "Analisis Tingkat Pengetahuan Wirausahaan Muslim terhadap Kesuksesan Suatu Usaha (Studi Kasus pada Wirausahawan di Kecamatan Benteng Kab. Kepulauan Selayar)"

Dengan dosen pembimbing : 1. Drs. Abd. Rasyid E., MH.
2. Dr. Idris Parakasi, MM.

Untuk maksud tersebut kami mengharapkan kiranya kepada mahasiswa yang bersangkutan dapat diberi izin melakukan penelitian di Kec. Benteng Kab. Kepulauan Selayar.
Demikian harapan kami dan terima kasih.

Wassalam
Dekan

Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag
NIP : 19581022 198703 1 002

Tembusan :

1. Rektor UIN Alauddin Makassar di Samata Gowa
2. Mahasiswa yang bersangkutan
3. Arsip



1 2 0 1 6 1 9 1 4 2 2 1 7 0

PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
BADAN KOORDINASI PENANAMAN MODAL DAERAH
UNIT PELAKSANA TEKNIS - PELAYANAN PERIZINAN TERPADU
(UPT - P2T)

Nomor : 2120/S.01.P/P2T/03/2016

Lampiran :

Perihal : Izin Penelitian

Kepada Yth.

Bupati Kepulauan Selayar

di-

Tempat

Berdasarkan surat Dekan Fak. Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar Nomor : EB.I/PP.00.9/758/2016 tanggal 10 Maret 2016 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

Nama : **ARDYANSYAH**
Nomor Pokok : 10200112105
Program Studi : Ekonomi Islam
Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa(S1)
Alamat : Jl. H. M. Yasin Limpo No. 33, Gowa

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka penyusunan Skripsi, dengan judul :

" ANALISIS TINGKAT PENGETAHAN WIRAUSAHAAN MUSLIM TERHADAP KESUKSESAN SUATU USAHA (STUDI KASUS PADA WIRAUSAHAWAN DI KECAMATAN BENTENG KAB. KEPULAUAN SELAYAR) "

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. 31 Maret s/d 30 April 2016

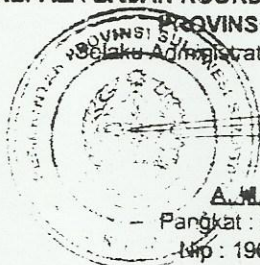
Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami menyetujui kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar

Pada tanggal : 15 Maret 2016

A.n. GUBERNUR SULAWESI SELATAN
KEPALA BADAN KOORDINASI PENANAMAN MODAL DAERAH
PROVINSI SULAWESI SELATAN
Selaku Administrator Pelayanan Perizinan Terpadu



A. H. YAMIN, SE., MS.

Pangkat : Pembina Utama Madya

Nip : 19610513 199002 1 002

Tembusan Yth

1. Dekan Fak. Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar,
2. Peninggal



PEMERINTAH KABUPATEN KEPULAUAN SELAYAR
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Jl. Jend. Ahmad Yani No. 1 Tlp./Faks 0414 - 21070

BENTENG

SURAT IZIN PENELITIAN

No : 070.5.1/02/III/2016/Bappeda

Dasar : Surat dari Badan Koordinasi Penanaman Modal Daerah Unit Pelaksana Teknis-Pelayanan Perizinan Terpadu (UPT-P2T) Nomor : 2120/S.01.P/P2T/03/2016 tanggal 15 Maret 2016 perihal surat pengantar izin penelitian

Memberikan Izin

Nama : **ARDYANSYAH**
NIM : 10200112105
Fakultas : Ekonomi & Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar
Program Studi : Ekonomi Islam
Pekerjaan : Mahasiswa
Tujuan : Melakukan Penelitian sehubungan dengan penyusunan Skripsi, dengan judul : "ANALISIS TINGKAT PENGETAHUAN WIRAUSAHAAN MUSLIM TERHADAP KESUKSESAN SUATU USAHA (STUDI KASUS PADA WIRAUSAHAWAN DI KECAMATAN BENTENG KAB. KEPULAUAN SELAYAR)".
Yang akan dilaksanakan pada tanggal 31 Maret s/d 30 April 2016.

Dengan ketentuan :

1. Penelitian tidak menyimpang dari izin yang diberikan ;
2. Mentaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat ;
3. Menyerahkan 2 (dua) eksemplar copy hasil penelitian kepada Bupati Kepulauan Selayar Cq. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Kepulauan Selayar ;
4. Surat izin akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat izin ini tidak mentaati ketentuan tersebut di atas.

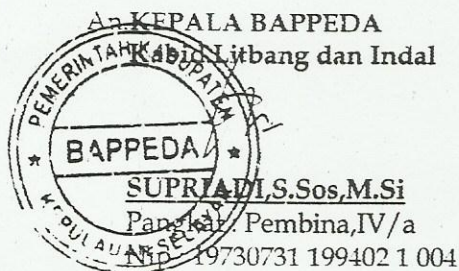
Demikian Surat Izin ini dibuat, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dibuat di : Benteng

Pada tanggal : 29 Maret 2016

Atas Nama KEPALA BAPPEDA

Kabupaten Kepulauan Selayar



Tembusan ddh kepada :

1. Bupati Kepulauan Selayar



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) ALAUDDIN MAKASSAR
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Kampus I : Jl. Slt. Alauddin No. 63 Makassar Tlp. (0411) 864928 Fax 864923
Kampus II : Jl. H. M. Yasin Limpo No. 36 Samata Sungguminasa - Gowa Tlp. 841879 Fax 8221400

Nomor : EB.1/PP.00.9/2016
Sifat : Penting
Lamp : -
Hal : **Undangan Seminar Hasil**

Samata, 02 Juni 2016

Kepada Yth
Bapak/Ibu Penguji dan Pembimbing
Di-

Makassar

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

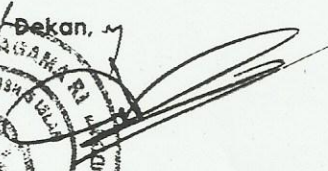
Dengan hormat, kami mengundang Bapak/Ibu untuk menghadiri Seminar Hasil Penelitian Mahasiswa:

Nama : Ardiyansyah
NIM : 10200112105
Jurusan : EKONOMI ISLAM
Judul Skripsi : Analisis Tingkat Pengetahuan Wirausaha Muslim Terhadap Kesuksesan Suatu Usaha (Studi Kasus Wirausaha Muslim Di Kecamatan Benteng kabupaten Kepulauan Selayar)

Yang Insya Allah akan dilaksanakan pada :

Hari/Tanggal : Senin/ 13 Juni 2016
Waktu : 09.00-12.00 Wita
Tempat : Ruang Seminar

Demikian atas perhatiannya kami diucapkan terima kasih.

Dekan,

Prof. Dr. H. Ambo Asse, M. Ag
NIP. 581022 198703 1 002





KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM UIN ALAUDDIN MAKASSAR
NOMOR : 633 TAHUN 2016

TENTANG

PANITIA DAN TIM PENGUJI SEMINAR HASIL PENELITIAN DAN PENYUSUNAN SKRIPSI MAHASISWA
A.n.Ardiyansyah, NIM : 10200112105
JURUSAN EKONOMI ISLAM FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM UIN ALAUDDIN MAKASSAR

DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM UIN ALAUDDIN MAKASSAR

- Membaca : Surat Permohonan Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar, Nama : Ardiyansyah, NIM : 10200112105, tertanggal 1 Juni 2016 untuk melaksanakan seminar hasil.
- Menimbang : Bahwa untuk pelaksanaan dan kelancaran seminar draft/hasil, perlu dibentuk panitia dan tim penguji seminar hasil dan penyusunan skripsi
- Mengingat : 1. Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang No. 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
3. Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 2010 yang disempumakan dengan Peraturan Pemerintah No. 66 Tahun 2010;
4. Keputusan Presiden Nomor 57 Tahun 2005 tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Alauddin menjadi Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar;
5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 2 Tahun 2006 tentang Mekanisme Pelaksanaan Pembayaran atas Bahan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara di Lingkungan Kementerian Agama;
6. Peraturan Menteri Agama RI No. 25 Tahun 2013 dan Peraturan Menteri Agama RI No 85 Tahun 2013 tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Alauddin Makassar;
7. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 93 Tahun 2007 tentang Statuta UIN Alauddin Makassar;

MEMUTUSKAN

- Menetapkan Pertama : Membentuk Panitia dan Tim Penguji Seminar hasil, Jurusan **EKONOMI ISLAM** Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar dengan komposisi :

Ketua	: Prof. Dr. H. Ambo Asse., M.Ag.
Sekretaris	: Rahmawati Muin, S.Ag., M.Ag.
Pembimbing I	: Drs. Abd. Rasyid E. SH., MH
Pembimbing II	: Dr. Idris Parakkasi, MA
Penguji I	: Dr. Mukhtar Lutfi, M.Pd.
Penguji II	: Jamaluddin M., SE., M.Si.
Pelaksana	: Amidar Hamid, A.Md.

- Kedua : 1. Panitia bertugas melaksanakan seminar hasil, memberi bimbingan, petunjuk-petunjuk, perbaikan mengenai materi, metode, bahasa dan kemampuan menguasai masalah penyusunan skripsi
2. Biaya pelaksanaan seminar hasil penelitian dibebankan kepada anggaran Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar
3. Apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini akan diubah dan diperbaiki sebagaimana mestinya

Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan dengan penuh tanggungjawab.

Ditetapkan di : Samata-Gowa
Pada tanggal : 1 Juni 2016

Dekan,

Prof. Dr. H. Ambo Asse., M.Ag.
NIP. 19581022 195793 1 002

Tembusan :

1. Rektor UIN Alauddin Makassar di Samata-Gowa
2. Para Jurusan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
3. Arsip



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) ALAUDDIN MAKASSAR
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Kampus I : Jl. Slt. Alauddin No. 63 Makassar Tlp. (0411) 864928 Fax 864923
Kampus II : Jl. H. M. Yasin Limpo No. 36 Samata Sungguminasa – Gowa Tlp. 841879 Fax.8221400

Nomor : EB.1/PP.00.9/2 666/2016
Sifat : Penting
Lamp : -
Hal : **Undangan Ujian Munaqasyah**

Samata, 18 Juli 2016

Kepada Yth

Bapak/Ibu Penguji dan Pembimbing
Di-
Makassar

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, kami mengundang Bapak/Ibu untuk menghadiri Ujian Munaqasyah Mahasiswa:

Nama	: Ardyansyah
NIM	: 10200112105
Jurusan	: Ekonomi Islam
Judul Skripsi	: "Analisis Tingkat Pengetahuan Wirausahawan Muslim Terhadap Kesuksesan Suatu Usaha (Studi Kasus Pada Wirausahawan Muslim Di Kecamatan Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar)"

Yang Insya Allah akan dilaksanakan pada :

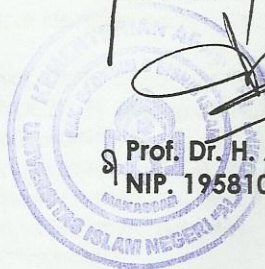
Hari/Tanggal	: Kamis/ 28 Juli 2016
Waktu	: 11.00-13.00 Wita
Tempat	: Ruang Dekan

Demikian atas perhatiannya kami diucapkan terima kasih.

Wassalam

Dekan,

Prof. Dr. H. Ambo Asse., M.Ag
NIP. 19581022 198703 1 002



RIWAYAT HIDUP



Nama lengkap Ardyansyah. Biasa disapa Ardy, Lahir di Kabupaten Kepulauan Selayar di Kecamatan Benteng pada tanggal 15 Mei 1993. Yang merupakan anak dari pasangan Bakri Latif dan Sugi Ratu dan anak kedua dari tiga bersaudara. Sampai saat ini, telah menempuh pendidikan Sekolah Dasar (SD) di MIN Benteng pada tahun 2000 – 2006, kemudian melanjutkan kejenjang pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) di SMP Muhammadiyah Benteng pada tahun 2006 – 2009, kemudian kejenjang pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) di MAN Bontoharu pada tahun 2009 – 2012, dan melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi di Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar pada tahun 2012 dengan mengambil jurusan Ekonomi Islam yang kemudian menjadi alumni UIN Alauddin Makassar di tahun 2016.